



**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS,
DAN SALES GROWTH DALAM MEMPREDIKSI
TERJADINYA *FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**



Nama: Nurfadhilah Sholihah

NIM : 11770323557

JURUSAN AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2021

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

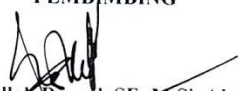
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : NURFADHILAH SHOLIHAH
NIM : 11770323557
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : AKUNTANSI SI
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN SALES GROWTH DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019)

**DISETUJUI OLEH
PEMBIMBING**


Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak.CA
NIP. 19780808 200710 1 003

MENGETAHUI

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial

Dr. Drs. H. Muh. Said HM, M.Ag, MM
NIP. 19620512 198903 1 003

Ketua Jurusan
Akuntansi SI

Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak.CA
Nip. 19780808 200710 1 003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

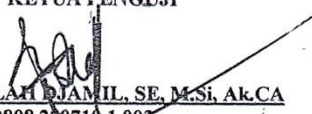
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

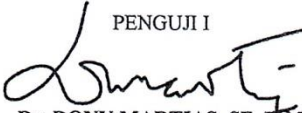
NAMA : NURFADHILAH SHOLIHAH
 NIM : 11770323557
 FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
 JURUSAN : AKUNTANSI S1
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN SALES GROWTH DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019)

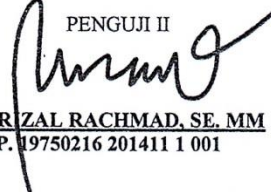
HARI / TANGGAL UJIAN : JUMAT / 05 FEBRUARI 2021

DISETUJUI OLEH
 KETUA PENGUJI


NASRULLAH JAMIL, SE, M.Si, Ak.CA
 NIP. 19780808 200710 1 003

MENGETAHUI


 PENGUJI I
Dr. DONY MARTIAS, SE, MM
 NIP. 19760306 200710 1 004


 PENGUJI II
FERZAL RACHMAD, SE, MM
 NIP. 19750216 201411 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

**“PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN
SALES GROWTH DALAM MEMPREDIKSI TERJADINYA
FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019)”**

**OLEH:
NURFADHILAH SHOLIHAH**

NIM: 11770323557

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan sales growth terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dengan metode penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Analisis data menggunakan regresi data panel yang terdiri analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model regresi data panel, dan uji hipotesis. Hasil analisis regresi data panel secara parsial variabel likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress. Sedangkan variabel leverage, dan sales growth tidak berpengaruh terhadap terhadap financial distress. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, leverage, profitabilitas, dan sales growth berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Kata Kunci: *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Sales Growth, dan Financial Distress*

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

“THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE, PROFITABILITY, AND SALES GROWTH IN PREDICTING THE ESTABLISHMENT OF FINANCIAL DISTRESS (Study of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2019)”

BY:

NURFADHILAH SHOLIHAH

NIM: 11770323557

This study is a quantitative study that aims to determine how the effect of liquidity, leverage, profitability, and sales growth on financial distress in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2019. The number of samples of this study were 19 companies with the sampling method using purposive sampling method. This study uses secondary data obtained through company financial reports. The data analysis used panel data regression consisting of descriptive statistical analysis, classical assumption test, panel data regression model selection, and hypothesis testing. The results of panel data regression analysis partially liquidity variables, and profitability have a negative effect on financial distress. Meanwhile, leverage and sales growth variables have no effect on financial distress. The results of panel data regression analysis show that simultaneously liquidity, leverage, profitability, and sales growth have a significant effect on financial distress.

Keyword: *Liquidity, Leverage, Profitability, Sales Growth, and Financial Distress*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, dan sholwat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sehingga diberi kemampuan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN SALES GROWTH DALAM MEMPREDIKSI TERJADINYA FINANCIAL DISTRESS (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019)”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Akutasi pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Suyitno, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staff.
2. Bapak Dr. Drs. H. Muh. Said HM, M. Ag, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak dan Ibu Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak. CA selaku Ketua Jurusan Program Studi Strata-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan juga selaku Pembimbing Konsultasi Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan, semangat dan ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama penyusunan skripsi hingga akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Terima kasih atas segala bimbingan dan konsultasi yang telah diberikan.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu serta arahnya dan bimbingannya hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Staff dan Pegawai serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
7. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Subhi. T, S.Pd.I dan Ibunda Siti Aisyah, S.Pd.I serta keluarga yang senantiasa memberikan do'a, dorongan, semangat dan motivasi sehingga saya senantiasa melangkah terus untuk menyelesaikan Skripsi ini
8. Seluruh teman-teman seperjuangan serta sahabat-sahabat ku yang telah bersama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi, terimakasih atas dorongan dan semangatnya akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Sahabat-sahabat terdekat penulis yaitu Renita Rahayu, Nur Saroo Aini, Dodi Rinaldi, Ahmad Alqodri, Dini Ullia, Yesi Saputri, Riani Nurhasanah yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi tanpa henti bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivator untuk berkarya lebih baik lagi di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Amin yaa rabbal'alamin.

Pekanbaru, Februari 2021

Penulis

Nurfadhilah Sholihah

11770323557

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.4 Manfaat Penelitian.....	18
1.5 Sistematika Penulisan.....	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
2.1 Landasan Teori	21
2.1.1 <i>Theory Signalling</i>	21
2.1.2 <i>Teory Agency</i>	22
2.2 Laporan Keuangan	24
2.3 Analisis Rasio Keuangan	30
2.3.1 Rasio Likuiditas.....	34
2.3.2 Rasio <i>Leverage</i>	37
2.3.3 Rasio Profitabilitas	41
2.3.4 <i>Sales Growth</i> (Pertumbuhan Penjualan)	44
2.4 <i>Financial Distress</i>	45
2.5 <i>Financial Distress</i> dalam Pandangan Islam	53
2.6 Penelitian Sebelumnya	55
2.7 Hipotesis	57
2.8 Kerangka Berpikir	65
BAB III METODE PENELITIAN	66
3.1 Jenis Penelitian.....	66

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2 Populasi dan Sampel	66
3.3 Jenis dan Sumber Data	69
3.4 Teknik Pengumpulan Data	69
3.5 Teknik Analisis Data	73
3.5.1 Statistik Deskriptif	73
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	74
3.5.3 Pemilihan Model Data Panel	76
3.5.4 Uji Hipotesis	80
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	83
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	83
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	85
4.3 Uji Asumsi Klasik	86
4.3.1 Uji Normalitas	86
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas	88
4.3.3 Uji Multikolinieritas	89
4.3.4 Uji Autokorelasi	90
4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel	91
4.4.1 Model Regresi Data Panel	91
4.4.2 Pemilihan Model Data Panel	94
4.5 Uji Hipotesis	96
4.5.1 Analisis Regresi Data Panel	96
4.5.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	98
4.5.3 Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji Statistik F)	101
4.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)	102
4.6 Pembahasan	104
BAB V PENUTUP.....	109
5.1 Kesimpulan	109
5.2 Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

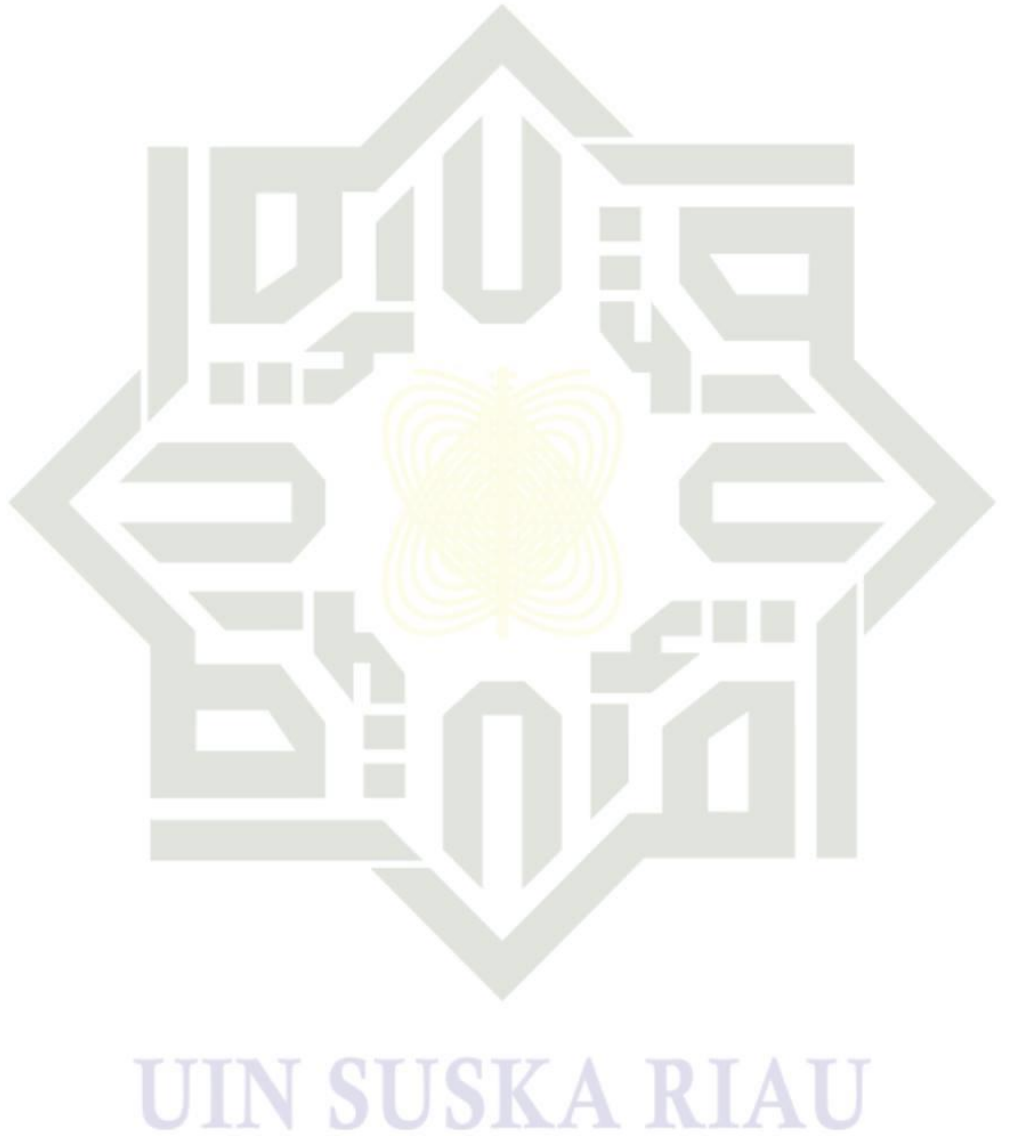
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	55
Tabel 3.1	Kriteria <i>Purposive Sampling</i>	68
Tabel 3.2	Perusahaan Yang Menjadi Sampel	68
Tabel 4.1	Kriteria Pemilihan Sampel	83
Tabel 4.2	Perusahaan Yang Menjadi Sampel	83
Tabel 4.3	Hasil Statistik Deskriptif	85
Tabel 4.4	Hasil Uji Heterokedastisitas Gletser	88
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas	89
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	90
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Data Panel Model <i>Common Effect</i>	91
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Data Panel Model <i>Fixed Effect</i>	92
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Data Panel Model <i>Random Effect</i>	93
Tabel 4.10	Hasil Uji Chow	95
Tabel 4.11	Hasil Uji Hausman Test	96
Tabel 4.12	Hasil Analisis Regresi Data Panel Model <i>Random Effect</i>	97
Tabel 4.13	Hasil Uji Parsial Model <i>Random Effect</i>	99
Tabel 4.14	Hasil Uji Simultan Model <i>Random Effect</i>	102
Tabel 4.15	Hasil R ² Regresi Data Panel Model <i>Random Effect</i>	103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	65
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	87





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dunia dalam beberapa tahun terakhir ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan yang sangat pesat tersebut disebabkan oleh semakin kuat dan meluasnya globalisasi di seluruh dunia. Bisnis yang kuat dan berpengalaman akan semakin mendapat keuntungan karena meluasnya pengaruh globalisasi. Akan tetapi di sisi lain, sebagai bisnis yang baru tumbuh ataupun bisnis yang masih berskala nasional akan sulit apabila ingin bersaing dengan perusahaan asing, sehingga dampaknya adalah perusahaan yang berskala kecil tersebut akan mengalami *financial distress* (krisis keuangan) dalam perusahaan mereka.

Dalam perkembangan globalisasi, ada beberapa dampak buruk yang dapat dirasakan, salah satunya yaitu *global financial crisis* pada tahun 2008 yang mengakibatkan melemahnya aktivitas bisnis secara umum. Sebagian besar negara di seluruh dunia telah mengalami kemunduran dan bencana keuangan karena krisis keuangan tersebut. Krisis keuangan (*financial crisis*) tersebut telah menyebabkan kebangkrutan pada beberapa perusahaan publik di Amerika Serikat, Eropa, Asia, dan beberapa negara lainnya. Di samping itu, di lingkungan dalam negeri, juga ada beberapa dampak atas terjadinya krisis keuangan (*financial crisis*) tersebut, salah satunya adalah terdapat beberapa perusahaan yang menjadi *de-listing* akibat dari krisis keuangan tersebut. Perusahaan tersebut bisa dide-

listring dari Bursa Efek Indonesia (BEI) disebabkan karena perusahaan tersebut berada pada kondisi *financial distress* atau sedang mengalami kesulitan keuangan (Panowo, 2010). Penghapusan pencatatan (delisting) terjadi apabila saham yang tercatat di Bursa mengalami penurunan kriteria sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan, maka saham tersebut dapat dikeluarkan dari pencatatan di Bursa Efek Indonesia. Setelah sebuah perusahaan dikeluarkan dari bursa, maka semua kewajiban yang semula melekat akan ikut terhapus, termasuk kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan. Delisting dapat dilakukan atas permintaan perusahaan yang menerbitkan saham maupun atas perintah BEI.

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena sendirian perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu prospek yang dimiliki oleh perusahaan sektor ini sangat baik karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam hidup.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Kecondongan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makanan dan minuman karena mereka menganggap sektor industri *food and beverages* memiliki prospek yang menguntungkan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Dimana industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang menopang dunia perindustrian Indonesia.

Perusahaan *food and beverages* dipilih karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Industri makanan dan minuman adalah industri yang perkembangannya baik, pertumbuhan positif, sangat cepat dan akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok.

Menguatnya kondisi industri manufaktur sektor makanan dan minuman berakibat banyak investor yang ingin menanamkan modalnya ke industri tersebut. Untuk menjaga agar investor tidak mengalami kerugian akibat dari perusahaan yang diakibatkan oleh perusahaan yang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) yang mana kemungkinan akan mengalami pailit, perusahaan perlu menjaga kinerjanya supaya dapat terus bertahan di dalam industri. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dianalisis menggunakan analisis keuangan. Hasil dari analisis keuangan tersebut akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijakan perusahaan. Kebijakan perusahaan tersebut akan digunakan agar supaya kinerja perusahaan baik, sehingga perusahaan mendapatkan laba yang baik pula. Jika kinerja perusahaan baik, maka investor akan mendapatkan keuntungan dan tetap menanamkan investasinya di perusahaan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tahun 2016 perusahaan tekstil, PT Batam Textile Industry digugat pailit oleh kreditor luar negeri, Paul Reinhart AG asal Swiss lantaran perusahaan tersebut gagal membayar utang. Hingga tenggat waktu yang ditentukan, Batam Textile masih saja belum melunasi kewajibannya. Total pembayaran yang belum dibayarkan sebesar USD 1,774 juta atau sekitar 23 Miliar (Kompas.com).

Perkara kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) sepanjang 2018 meningkat signifikan dari tahun sebelumnya. Ini jadi salah satu indikator ekonomi nasional terguncang. Pada lima pengadilan niaga di Indonesia ada 411 perkara, dengan 297 perkara PKPU, dan 194 perkara pailit pada 2018. Sementara pada 2017 tercatat ada 353 perkara dimana 238 merupakan perkara PKPU, dan 115 perkara pailit. Ditelisik lebih dalam, perusahaan manufaktur jadi sektor industri yang paling banyak dibawa terjerat. Ada 69 permohonan PKPU, dan 17 permohonan pailit. Perusahaan tekstil, garmen, baja, hingga plastik adalah beberapa sektor yang sering dimohonkan. Pada 2018, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), induk produsen beras Maknyuss ini menjalani PKPU akibat gagal membayar bunga obligasi dan sukuk ijarah Tiga Pilar. Nilai tagihan Tiga Pilar dalam PKPU mencapai Rp 2,25 triliun (Kontan.co.id).

Pada tahun 2018 PT Sariwangi yang dinyatakan pailit karena terjerat utang. sejak 2015, PT Sariwangi Agricultural Estate Agency bersama perusahaan afiliasinya PT. Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung didera kesulitan. Dua perusahaan ini terjerat utang hingga Rp 1,5 triliun kepada sejumlah kreditor. Salah satu penyebab dua perusahaan ini mengalami kesulitan keuangan adalah gagalnya investasi untuk meningkatkan produksi perkebunan. Perusahaan ini

mengembangkan sistem drainase atau teknologi penyiraman air dan telah mengeluarkan uang secara besar-besaran. Namun, hasil yang didapat tidak seperti yang diharapkan. Pembayaran cicilan utang tersendat, dan membuat sejumlah kreditur mengajukan tagihan. Ada lima bank yang saat itu mengajukan tagihan, yakni PT HSBC Indonesia, PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Rabobank International Indonesia, PT Bank Panin Indonesia Tbk, dan PT Bank Commonwealth. Pada tahun itu juga, Sariwangi dan Maskapai Perkebunan Indorub memohon perdamaian. Dua perusahaan itu mengajukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) kepada para kreditur. Namun, hingga 2018, Sariwangi dan Maskapai Perkebunan Indorub tetap tak bisa menjalankan janjinya. Pada Rabu (17/10/2018), Majelis Hakim Pengadilan Niaga Jakarta Pusat mengabulkan permohonan pembatalan homologasi dari salah satu kreditur, yakni PT Bank ICBC Indonesia terhadap Sariwangi Agricultural Estate Agency dan Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung. Seiring dengan keputusan tersebut, dua perusahaan perkebunan teh ini resmi menyandang status pailit. (tribunnews.com)

Suatu perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang menunjukkan laba operasi negatif, laba bersih negatif, nilai buku ekuitas negatif, serta perusahaan tersebut melakukan *merger* (Brahmana, 2007). Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Fachrudin, 2008:2). Pada dasarnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

financial distress adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, mengalami kerugian kepada kreditur keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan ekonomi (Atika, et al., 2012).

Menurut Hanifah (2013), *financial distress* merupakan tahap dari penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi, dimana ditunjukkan dengan semakin turunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. *Financial distress* dapat dimulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) sebagai indikasi *financial distress* yang paling ringan, sampai pada kebangkrutan yang merupakan *financial distress* yang paling berat (Triwahyuningtias, 2012).

Menurut Hapsari (2012), *financial distress* adalah suatu kondisi dimana arus kas operasi suatu perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan tersebut terpaksa melakukan tindakan perbaikan. *Financial distress* adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi pada saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun. Model prediksi kebangkrutan yang bermunculan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap *financial distress* karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

krisis atau kebangkrutan. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kondisi *financial distress* suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada.

Menurut Indrawati (2010:71), analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Sedangkan menurut Atika, et al (2011), analisis rasio keuangan adalah analisis untuk menganalisa hubungan data keuangan dan untuk mengetahui hubungan pos-pos dalam neraca atau laporan laba rugi untuk mengetahui baik atau buruknya posisi keuangan dan prestasi perusahaan. Maka melalui analisis laporan keuangan tersebut akan diperoleh rasio-rasio keuangan perusahaan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan, rasio-rasio keuangan inilah yang merupakan indikator yang digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*.

Beberapa penelitian yang menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan antara lain adalah Warjo dan Setiawan (2009), Al-Khatib dan Al-Horani (2011), Ahmad (2011), Alifah, et al (2012), Atika, et al (2012), Hapsari (2012), dan Hanifah (2013). Penelitian tentang prediksi *financial distress* pada perusahaan publik di Jordan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai indikatornya seperti yang telah dilakukan oleh Al-Khatib dan Al-Horani (2011). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dan analisis diskriminan. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



adalah *Current Ratio, Current liabilities to total fixed assets, Current liabilities to equity, Working capital to equity, Logarithm of total assets, Pre- tax profit to total assets Net profit margin, Book value per share, ROA, ROE, Dividend per share, Retained earnings to total assets, Equity to total assets, Equity to total liabilities, Debt ratio, Debt to equity, Long-term debt ratio to equity Fixed assets to equity, Asset turnover, Sales to equity Sales to working capital Receivables Turnover, Logarithm of asset turnover*. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2007-2011, baik hasil analisis regresi logistik maupun analisis diskriminan dapat memprediksi kondisi *financial distress*, dan bahwa ROE dan ROA merupakan dua rasio keuangan terpenting, yang membantu dalam memprediksi kondisi *financial distress* di perusahaan publik yang terdaftar di Amman Stock Exchange.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2011), menganalisis beberapa penyebab perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan menggunakan *financial ratio* dan *management capability* sebagai *prediktor*. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio *leverage* mempunyai hubungan positif terhadap prediksi perusahaan yang sedang mengalami *financial distress*, sedangkan variabel-variabel lainnya seperti CR, TATO, CATO, ROE, ROA, WCTA, dan *management capability* mempunyai hubungan yang negatif dalam memprediksi terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel indikator kinerja keuangan yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan *sales growth* dikarenakan rasio-rasio tersebut dianggap dapat menunjukkan kinerja keuangan dan efisiensi perusahaan secara umum dalam memprediksi terjadinya *financial distress*.

Indikator kinerja keuangan yang pertama adalah rasio likuiditas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih (Hidayat, 2013). Rasio likuiditas ini biasanya diukur dengan menggunakan *current ratio*, yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar (Deanta, 2009).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Atika, et al (2012) menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) signifikan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Di sisi lain, hasil berbeda diperoleh Alifiah, et al (2012), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) tidak terlalu berpengaruh dalam memprediksi terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan. Sedangkan, di luar dugaan Jiming dan Wei Wei (2011) pada penelitiannya yang dilakukan di China menyatakan bahwa *cash to current liabilities ratio* memiliki pengaruh positif terhadap terjadinya *financial distress*. Berdasarkan adanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbedaan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, maka dalam penelitian ini digunakan variabel rasio likuiditas untuk membuktikan bagaimana sebenarnya pengaruh rasio likuiditas terhadap prediksi *financial distress* di suatu perusahaan.

Indikator kinerja keuangan kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *leverage*. Rasio *leverage* juga sering disebut sebagai rasio solvabilitas, dimana di dalamnya termasuk solvabilitas jangka pendek dan solvabilitas jangka panjang (Hanifah, 2013). Rasio *leverage* ini mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Adapun rasio *leverage* yang digunakan biasanya diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu total hutang dibagi dengan total aktiva (Deanta, 2009). *Total Debt to Asset Ratio* ini memperlihatkan proporsi seluruh aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang (Fraser dan Ormiston, 2008). Dengan kata lain menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan. Analisis terhadap rasio ini perlu dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya (jangka pendek dan jangka panjang) apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan (Widarjo dan Setiawan, 2009).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad (2011) selama periode 2005-2010 menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) signifikan berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* di suatu perusahaan. Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian yang telah dilakukan oleh Atika, et al (2012) yang menunjukkan bahwa rasio *leverage (notes payable/total assets)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kewajiban perusahaan yang didanai oleh hutang, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, ini dikarenakan semakin besar kewajiban perusahaan untuk membayar hutang tersebut. Di sisi lain, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Alifiah, et al (2012), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio *leverage (debt to asset ratio)* justru mempunyai nilai koefisien negatif, dimana hal ini bertentangan dengan penelitian-penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa rasio *leverage* mempunyai hubungan yang positif dalam memprediksi terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan. Dalam penelitiannya tersebut menyatakan hal itu bisa terjadi karena perusahaan-perusahaan di Malaysia dalam pendanaannya terlalu bergantung pada hutang, sehingga jika semakin kecil hutang yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress*. Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, maka dalam penelitian ini digunakan variabel rasio *leverage* untuk membuktikan bagaimana sebenarnya pengaruh rasio *leverage* terhadap prediksi *financial distress* di suatu perusahaan.

Indikator kinerja keuangan ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Adapun rasio tersebut merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan (Atika, et al., 2012). Profitabilitas suatu perusahaan juga menunjukkan kesehatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al. (2012). Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan jumlah penjualan yang tinggi, sehingga akan meningkatkan pendapatan, dan sebaliknya (Alifiah, et al., 2012). Dalam hal ini rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO), yaitu dengan membagi total penjualan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Alifiah, et al (2012) menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) signifikan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2013) yang menyebutkan bahwa rasio *operating capacity* yang diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) juga signifikan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Sedangkan, hasil berbeda dikemukakan oleh Nella (2011) yang menyebutkan bahwa *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) tidak signifikan dalam mempengaruhi *financial distress* di suatu perusahaan. Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, maka dalam penelitian ini digunakan variabel rasio aktivitas untuk membuktikan bagaimana sebenarnya pengaruh rasio aktivitas dalam memprediksi *financial distress* di suatu perusahaan.

Indikator kinerja keuangan terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah rasio pertumbuhan mengacu pada teori yang dijelaskan Harahap (2011) yang menyatakan bahwa rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini di antaranya yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Sarif Kasim Riau

pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dan kenaikan laba bersih. Pertumbuhan penjualan itu sendiri mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan penjualan produk yang dihasilkannya, baik peningkatan frekuensi penjualan ataupun peningkatan volume penjualan. Perusahaan yang berhasil menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produknya, akan meningkatkan *sales growth* perusahaan. Tingginya tingkat *sales growth* tersebut mengindikasikan perolehan laba yang besar. Sehingga, apabila tingkat *sales growth* suatu perusahaan tinggi berarti kondisi keuangan perusahaan tersebut cukup stabil dan jauh dari *financial distress*, karena terbukti dengan penjualan yang dapat terus bertumbuh.

Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Rahmy (2015) yang menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sehingga hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dilakukan. *Sales growth* yang menurun dalam beberapa tahun terakhir belum tentu memiliki *cash flow operation* yang buruk. Seperti PT Prima Alloy Steel Tbk yang mengalami *sales growth negatif* pada tahun 2009 yakni -60,7%. Namun perusahaan ini tetap memiliki CFO sebesar Rp 208.243.945,-. Dengan demikian perusahaan tersebut tetap memiliki *power* untuk kembali menghasilkan kinerja. Terbukti pada tahun 2010 PT Prima Alloy Steel Tbk dapat mencapai *sales growth* sebesar 78,2%. Ini berarti, tingkat *sales growth* perusahaan tidak dapat memperlihatkan apakah perusahaan tersebut sedang dalam kondisi *financial distress* atau tidak. Hasil ini didukung oleh penelitian yang Widarjo dan Setiawan (2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun ada juga penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Eliu (2014) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Pengaruh negatif tersebut berarti bahwa semakin rendah tingkat *sales growth* suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan yang mengalami *financial distress* akan semakin tinggi dan semakin tinggi *sales growth* maka akan semakin kecil potensi perusahaan yang mengalami *financial distress*. Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, maka dalam penelitian ini digunakan variabel *sales growth* untuk membuktikan bagaimana sebenarnya pengaruh *sales growth* terhadap prediksi *financial distress* di suatu perusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena kondisi di Indonesia saat ini sedang rawan dengan krisis keuangan. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2012 sampai tahun 2016 nilai tukar rupiah terus berfluktuasi setiap bulannya dan cenderung melemah. Sedangkan untuk pergerakan rata-rata nilai tukar rupiah terhadap US Dollar pertahunnya pada tahun 2012 sampai tahun 2015, cenderung semakin melemah dengan mencapai nilai rata-rata tertinggi di tahun 2015 yakni sebesar Rp 13457,6 per dollar AS. Sedangkan di tahun 2016 nilai tukarnya cenderung meningkat sedikit dari tahun 2015 yakni dengan nilai rata-rata sebesar Rp 13329,8 per dollar AS. Namun rata-rata nilai tukar rupiah pada tahun 2016 tersebut masih dapat dikatakan cukup lemah dibandingkan pada tahun 2012 sampai tahun 2014.

Dengan nilai tukar rupiah yang melemah ini, maka akan menyebabkan suatu perusahaan yang mengimpor barang dari luar negeri, maka harga barang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut akan menjadi lebih mahal, sedangkan jika suatu perusahaan yang akan mengekspor barang hasil produksinya ke luar negeri, maka harga barang yang diekspor tersebut akan menjadi lebih murah. Karena kondisi tersebut suatu perusahaan di Indonesia akan lebih rentan terhadap ancaman *financial distress*. Dari fenomena dan teori yang telah diungkapkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *financial distress*.

Penelitian ini membatasi penelitian terhadap faktor yang dapat memprediksi *Financial Distress*, yaitu Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan *Sales Growth*. Selanjutnya penelitian ini diberi judul, “**Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth dalam Memprediksi Terjadinya Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio Likuiditas dalam memprediksi terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
2. Bagaimana pengaruh rasio *Leverage* dalam memprediksi terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bagaimana pengaruh rasio Profitabilitas dalam memprediksi terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
4. Bagaimana pengaruh rasio *Sales Growth* dalam memprediksi terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
5. Bagaimana pengaruh rasio *Likuiditas, Leverage, Propitabilitas* dan *Sales Growth* dalam memprediksi terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 Secara Simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh rasio Likuiditas dalam memprediksi terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
2. Menganalisis pengaruh rasio *Leverage* dalam memprediksi terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
3. Menganalisis rasio Profitabilitas dalam memprediksi terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Menganalisis rasio *Sales Growth* dalam memprediksi terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
5. Menganalisis rasio *Likuiditas, Leverage, Propitabilitas* dan *Sales Growth* dalam memprediksi terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 Secara Simultan.

1.4 Manfaat Pnelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan pemahaman bagi perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya terjadi dan dapat membantu perusahaan dalam mengambil suatu keputusan.

2. Bagi Manajer

Dapat digunakan untuk landasan pengambilan keputusan sehingga dapat cepat menangani perusahaan saat mengalami kesulitan keuangan dan mencegah terjadinya kebangkrutan.

3. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga mereka dapat mempertimbangkan dimana dan kapan harus mempercayakan investasi mereka pada perusahaan tersebut.

4. Bagi Kreditur

Sebagai pertimbangan dalam melakukan penilaian kredit, apakah suatu perusahaan layak diberikan sejumlah pinjaman dengan kondisinya yang saat ini.

5. Bagi Kalangan Akademisi

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritis dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1.5 Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran tentang isi dari keseluruhan proposal ini, maka berikut ini disajikan secara global sistematika penulisan proposal:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini akan dikemukakan teori yang akan dipelajari dalam penulisan ini yang meliputi tinjauan umum tentang pengaruh rasio Likuiditas, *leverage*, profitabilitas, Aktivitas dan *Sales Growth* dalam memprediksi terjadinya *Financial Distress* menggunakan *Discriminant Analysis* dan *Logistic Regression*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kerangka pemikiran, populasi dan sampel, hipotesis, jenis data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai deskriptif data, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2. Landasan Teori

2.1 Theory Signalling

Signaling theory didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Jama'an, 2008). Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau juga dapat berupa promosi maupun informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Teori sinyal menyatakan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan para investor di



pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Selain itu informasi yang lengkap juga dibutuhkan bagi para kreditor sebelum para kreditor bersedia untuk meminjamkan dananya untuk perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian saat ini adalah jika analisis prediksi kebangkrutan dilakukan dan memberikan hasil prediksi yang dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa perusahaan yang dianalisis tidak berpotensi mengalami kebangkrutan, maka perusahaan tersebut akan memperoleh sinyal yang positif yang dapat bermanfaat bagi para investor juga kreditor. Namun sebaliknya, jika hasil prediksi menunjukkan bahwa perusahaan yang dianalisis berpotensi mengalami kebangkrutan maka perusahaan tersebut akan memperoleh sinyal negatif yang dapat merugikan investor maupun kreditor. Analisis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi perusahaan, investor maupun kreditor dalam memberikan sinyal ketika perusahaan terindikasi mengalami kebangkrutan.

2.1.2 Teory Agency

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajer) dan principal (pemilik usaha), di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (principal) memberikan tugas kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Principal dan agent memiliki motivasi sendiri untuk menjalankan tugasnya masing-masing, dengan pemisahan fungsi ini nantinya dapat menimbulkan konflik. Konflik kepentingan antara principal dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



agen salah satunya dapat timbul dari aliran kas. Kelebihan arus kas suatu perusahaan dapat diinvestasikan yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan.

Kondisi *financial distress* tergambar dari ketidak mampuan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Laju arus kas dan besarnya laba sangat berhubungan dengan kondisi *financial distress*. Didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka. Sebaliknya, dari adanya laporan keuangan yang buruk dalam pelaporan laba dan arus kasnya, hal ini dapat menunjukkan kondisi *financial distress*. Kondisi tersebut dapat menciptakan keraguan dari pihak investor dan kreditor untuk memberikan dananya karena tidak adanya kepastian atas return dana yang telah diberikan.

Teori keagenan menyatakan bahwa dalam pengelolaan perusahaan selalu ada konflik kepentingan (Brigham dan Houston, 2011) antara (1) manajer dan pemilik perusahaan (2) manajer dan bawahannya, (3) pemilik perusahaan dan kreditor, oleh karena itu dibutuhkan adanya pihak yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut diatas, Pandangan teori keagenan ini dapat memicu munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan. Aktivitas pihak-pihak tersebut, dinilai lewat kinerja keuangannya yang tercermin dalam laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014 : 2), Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagaigambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Munawir mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.” Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.

Dari defenisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan. Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari : Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan modal, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan (Fahmi, 2014 : 3).

2.2.1 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017 : 28) jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan menyajikan laporan



keuangan dalam bentuk neraca. neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun, neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan. Biasanya hal ini sering dilakukan pihak manajemen pada saat tertentu. Neraca menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva(harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu (Kasmir, 2017 : 30).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah salah satu bentuk laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017: 45).

c. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan ini sering disebut dengan laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan ini merupakan salah satu laporan yang sangat diperlukan untuk mengetahui darimana dana diperoleh dan kemana dana digunakan. Laporan ini juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha mengalami kemajuan atau mengalami kesulitan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.2 Tujuan laporan keuangan

Menurut Kasmir (2017: 10), laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan mempunyai beberapa tujuan. Adapun tujuan dibuatnya laporan keuangan ada beberapa macam diantaranya adalah:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- e. Dan informasi keuangan lainnya.

2.2.3 Pihak-Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:18), pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan ataupun perkembangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Pemilik perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, karena dengan adanya laporan tersebut, pemilik perusahaan dapat melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini dan melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan.
- b. Manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya, ia dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode (apakah telah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai target atau tidak, dan melihat kemampuan mereka dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini, dan menjadi dasar dalam mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

- c. Para kreditor, kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor sikap kehati-hatian dalam menyalurkan dana kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan.
- d. Pemerintah, berkepentingan dalam menentukan jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.
- e. Investor, dasar pertimbangan investor menanamkan dananya dalam satu perusahaan adalah laporan keuangan. dalam hal ini investor akan melihat keuntungan yang diperoleh di masa sekarang dan masa yang akan datang serta perkembangan nilai saham, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

2.2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017 : 15) Laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah, dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian,
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.2.5 Syarat-Syarat Laporan Keuangan

Menurut Wardiah (2013:293), laporan keuangan dapat diterima oleh pihak-pihak tertentu, jika memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Relevan, yaitu laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan data yang ada kaitannya dengan transaksi yang dilakukan.
- b. Jelas dan dapat dimengerti, yaitu laporan keuangan yang disajikan harus jelas dan dapat dimengerti oleh pemakai laporan keuangan.
- c. Dapat diuji kebenarannya, yaitu laporan keuangan yang disajikan datanya dapat diuji kebenarannya, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Netral, yaitu laporan yang disajikan harus bersifat netral artinya dapat dipergunakan oleh semua pihak.
- e. Tepat waktu, yaitu laporan yang disajikan harus memiliki waktu pelaporan atau periode pelaporan yang jelas.
- f. Dapat diperbandingkan, yaitu laporan keuangan yang disajikan dapat diperbandingkan dengan laporan-laporan sebelumnya, sebagai landasan untuk mengikuti perkembangan dari hasil yang dicapai.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Lengkap, yaitu laporan keuangan yang disajikan harus lengkap yang sesuai dengan aturan yang berlaku agar tidak terjadi kekeliruan dalam menerima informasi keuangan.

2.2.6 Analisis laporan keuangan

Menurut Deanta (2009:4), dalam melakukan analisis pihak penganalisa biasanya akan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan:

- a. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi. Dalam analisis sering disebut dengan likuiditas.
- b. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya apabila perusahaan yang bersangkutan dilikuidasi. Dalam analisis sering disebut dengan solvabilitas.
- c. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode waktu tertentu. Dalam analisis sering disebut sebagai rentabilitas.
- d. Kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha secara stabil.

Sedangkan dalam melakukan penganalisaan dapat dilakukan dengan beberapa teknik analisa diantaranya adalah:

- a. Analisa perbandingan laporan keuangan.

Teknik analisa ini dilakukan dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain baik dalam rupiah atau dalam unit, dengan demikian dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan pos-pos tertentu baik dalam persentase ataupun dalam perbandingan (rasio).

- b. Analisis *trend* atau tendensi dalam persentase.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik analisa ini dapat dilakukan dengan menghitung *trend* yang kemudian dinyatakan dalam persentase dengan menggunakan dasar pengukurnya atau tahun dasar. Pemilihan tahun dasar dilakukan dengan beberapa pertimbangan tertentu, biasanya tahun paling awal yang digunakan sebagai tahun dasar. Disini tiap-tiap pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang terpilih sebagai tahun dasar diberi angka index 100. Pos-pos yang sama dalam periode yang dianalisa dikaitkan dengan pos-pos yang sama dalam periode yang dianalisis dengan cara membagi jumlah rupiah yang sama dalam laporan keuangan tahun dasar.

c. *Common size Statement.*

Teknik analisa ini digunakan untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap totalnya, struktur modal, komposisi biaya terhadap penjualan.

d. Analisa rasio.

Teknik analisa ini dilakukan dengan membandingkan antara pos tertentu dalam laporan keuangan baik individu ataupun kombinasi.

e. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja.

Teknik analisa ini digunakan untuk mengetahui sumber-sumber pendanaan dan penggunaan modal kerja serta untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja dalam suatu periode tertentu (Deanta, 2009:4-5).

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam arti relatif atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dan angka lain dari suatu laporan keuangan (Wardiah, 2013:293). Menurut Indrawati (2010:71), analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Sedangkan menurut Atika, et al (2011), analisis rasio keuangan adalah analisis untuk menganalisa hubungan data keuangan dan untuk mengetahui hubungan pos-pos dalam neraca atau laporan laba rugi untuk mengetahui baik atau buruknya posisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Menurut Jiming dan Wei Wei (2011), indikator keuangan (*financial indicators*) dapat dikatakan sebagai indikator yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil atau kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai pada suatu periode tertentu yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Adapun metode-metode pendekatan yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, antara lain yaitu :

a. Pendekatan Lintas Seksi (*Cross Sectional Approach*)

Yaitu suatu cara untuk mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan. Dengan cara ini dapat diketahui apakah perusahaan tersebut berada di atas, berada pada rata-rata, atau berada di bawah rata-rata industri.

b. Pendekatan Runtut Waktu (*Time Series Analysis*)



Yaitu suatu cara untuk mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio-rasio *financial* perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Dengan membandingkan antara rasio-rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio di masa lalu, maka dapat memperlihatkan apakah perusahaan tersebut mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan terlihat pada kecenderungan (*trend*) dari tahun ke tahunnya, dan dengan melihat perkembangan ini perusahaan tersebut akan dapat membuat perencanaan untuk masa depannya.

Menurut Harahap (2013:298), analisis rasio keuangan memiliki kelebihan dibandingkan teknik analisis lainnya. Kelebihan tersebut diantaranya yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sedangkan Keown, et al (2011:91) menyatakan beberapa kelemahan yang mungkin dapat ditemui dalam menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan, diantaranya yaitu:

- a. Kadang-kadang sulit untuk mengidentifikasi kategori industri, jika perusahaan berusaha dalam beberapa bidang usaha. Jika kita harus memilih sendiri kumpulan perusahaan pembanding dan membuat norma khusus yang sesuai.
- b. Angka rata-rata industri yang diterbitkan hanya merupakan perkiraan saja dan hanya memberikan petunjuk umum karena bukan merupakan hasil penelitian dari seluruh perusahaan dalam industri ataupun bahkan sekedar sampel yang mewakili dalam industri.
- c. Perbedaan praktik akuntansi antar-perusahaan dapat menghasilkan perbedaan dalam perhitungan rasio. Sebagai tambahan, perusahaan mungkin memilih metode yang berbeda dalam penyusutan aktiva tetap mereka.
- d. Suatu industri kebanyakan tidak menyediakan suatu target atau nilai rasio yang diinginkan. Yang paling baik, suatu industri menyediakan petunjuk posisi keuangan dari rata-rata perusahaan yang ada dalam industri, termasuk yang buruk dan yang memilih membandingkan rasio perusahaan kita dengan menentukan sendiri kelompok pembanding atau dengan pesaing tunggal.
- e. Banyak perusahaan mengalami perubahan-perubahan dalam operasi mereka. Jadi, masukan neraca dan rasio yang berkaitan dengan neraca tersebut juga akan berubah-ubah menurut tahun ketika laporan tersebut dibuat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam perhitungannya, analisis rasio keuangan ini menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi di masa lalu, analisis rasio keuangan tersebut dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang perusahaan di masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan yang mana terlihat dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam menentukan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan (*financial ratio*) tersebut antara lain yaitu :

2.3.1 Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2017 : 128).

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Kasmir,2017:131). Beberapa manfaat dan tujuan yang dapat diperoleh dalam melakukan perhitungan rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio likuiditas yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu :

1. *Current Ratio*

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (Munawir, 2012:72). Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang (Kasmir, 2017:135). Berikut rumus yang digunakan untuk mencari *Current ratio* :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$CR (Current Ratio) = \frac{Current Asset}{Current Liabilities}$$

2. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory) (Kasmir, 2017:137). Hal ini berarti dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan tidak memperhitungkan sediaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hal tersebut, berikut rumus yang digunakan untuk mencari nilai quick rasio :

$$QR (Quick Ratio) = \frac{Current Assets - Inventory}{Current Liabilities}$$

3. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2017:138). Rasio ini mengindikasikan sejumlah kas yang dapat dibayarkan oleh perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya. Berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai *cash ratio* :

$$Cash Ratio = \frac{kas + bank}{Current Liabilities}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan membiayai penjualan (Kasmir, 2017:140). Rasio ini mengukur ketersediaan kas yang ada untuk melunasi hutang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio perputaran kas :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net working Capital*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal perusahaan (Kasmir, 2014:142). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur inventory to net working capital :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Pada penelitian ini *proxy* yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas yaitu dengan *current ratio* yang rumusnya berupa *current asset/current liabilities* (Budiarso, 2013). *Current ratio* dipilih sebagai proksi dari likuiditas pada penelitian ini karena perhitungannya mempertimbangkan asset lancar atau seluruh modal kerja yang berupa asset perusahaan yang mudah dicairkan yaitu seperti kas, persediaan, piutang, dan sekuritas sehingga lebih relevan.

2.3.2 Rasio Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana akiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017:151). Melalui rasio ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka dapat diketahui seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiaya atau mendapatkan aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Fred weston rasio ini memiliki implikasi sebagai berikut (Kasmir, 2014:152) :

1. Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan.
2. Dengan pandangan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
3. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Rasio *leverage* dapat memberikan manfaat yang berguna bagi perusahaan dalam menghadapi kemungkinan yang akan terjadi pada perusahaan karena melalui rasio ini dapat diketahui signal kondisi yang sedang dialami perusahaan. Melalui signal ini maka akan dapat diambil tindakan yang tepat oleh manajemen agar permasalahan dapat diatasi. Berikut ini beberapa tujuan perusahaan menggunakan atau melakukan pengukuran rasio *leverage* :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Selain itu, terdapat juga manfaat yang diperoleh dalam melakukan perhitungan rasio solvabilitas atau *leverage* rasio, yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Dalam melakukan analisis atau perhitungan rasio solvabilitas atau *leverage* terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. *Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur rasio utang dengan membandingkan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva. Jika dalam pengukuran rasio ini menghasilkan nilai yang tinggi maka dapat diketahui bahwa pendanaan yang dimiliki perusahaan banyak berasal dari pihak ketiga (utang) sehingga kemungkinan perusahaan memperoleh pinjaman tambahan akan sulit karena dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu membayar utang-utang tersebut. Namun, jika rasio menunjukkan nilai yang rendah maka dapat diketahui bahwa pendanaan yang berasal dari utang juga kecil sehingga potensi terbayarnya utang-utang perusahaan cukup tinggi (Kasmir, 2017: 156). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *debt ratio* :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2017:157). Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat utang yang dimiliki perusahaan dibanding dengan tingkat modal yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimiliki perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *debt to equity ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

1. Long Term Debt To Equity Ratio

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Kasmir, 2017:159). Rasio ini digunakan untuk mengukur setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur LTDtER :

LTDtER :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini menggunakan rasio *debt to assets ratio* yaitu total utang/total aktiva (Andre,2009). Pengukuran ini dipilih karena asset perusahaan berperan besar dalam kegiatan operasional perusahaan.

2.3.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Munawir, 2012:33). Laba merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam suatu perusahaan, bahkan dengan diketahui laba perusahaan akan dapat mengetahui nilai perusahaan. Sehingga jika dilihat dari laba perusahaan, maka nilai perusahaan tersebut akan tercipta. Laba



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan maka membuat manager melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat pula. Semakin meningkatnya nilai perusahaan tersebut akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tentunya memiliki tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas (Kasmir, 2017:197) :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Selain itu, terdapat pula manfaat yang diperoleh dalam melakukan perhitungan rasio profitabilitas, yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Meskipun banyak penelitian yang mengemukakan tentang cara mengukur *profitability ratio* ini, disini hanya akan dikemukakan tiga cara saja yaitu (Wasis, 1993:32) :

1. *Profit margin on sales*,

Profit margin on sales merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua *margin* yang dapat dihitung yaitu *gross profit margin* dan *net profit margin*. *Gross profit margin* atau laba kotor dihitung dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan, sedangkan *net margin* atau laba bersih yaitu laba bruto dikurangi dengan biaya-biaya lain seperti biaya distribusi, bunga, dan pajak (Kasmir, 2017:198). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *gross profit margin* dan *net profit margin* :

$$\begin{aligned}
 \text{a. Gross PM} &= \frac{\text{Penjualan Bersih-HPP}}{\text{Penjualan}} \\
 \text{b. Net PM} &= \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan}}
 \end{aligned}$$



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Return on investment (ROI)*

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan (Fahmi, 2014:137). ROI ini dapat diketahui nilainya dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{total Aset}}$$

3. *Return on equity (ROE)*

Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2014:137).

ROE ini dapat diketahui nilainya dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholder's Equity (Modal Sendiri)}}$$

2.3.4 *Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan)*

Rasio Pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Fahmi, 2014:137). Laju pertumbuhan penjualan yang ada di perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Jika penjualan yang dilakukan perusahaan menunjukkan peningkatan dan pertumbuhan dari waktu ke waktu maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan serta terhindar dari *financial distress*. Rumus untuk menghitung *sales growth* adalah sebagai berikut :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) } = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales growth : pertumbuhan penjualan Penjualan

(t) : jumlah penjualan pada suatu periode Penjualan

(t-1) : jumlah penjualan pada periode sebelumnya

Variabel ini menggunakan *proxy* pertumbuhan penjualan dengan rumus $\text{sales}_t - \text{sales}_{t-1} / \text{sales}_{t-1}$ (Widarjo dan Setiawan, 2009) untuk mengukur pertumbuhan karena mencerminkan kegiatan operasional perusahaan secara keseluruhan tanpa adanya tambahan beban dan keuntungan non operasional.

2.4 Financial Distress

2.4.1 Pengertian

Financial distress merupakan kondisi dimana suatu perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan. Menurut Hanifah (2013) *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi *financial distress* terdapat dari ketidakmampuan suatu perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. Hidayat (2013) menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi *financial distress* apabila perusahaan tersebut mempunyai laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun.

Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Fachrudin, 2008:2). Pada dasarnya *financial distress* adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, mengalami kerugian kepada kreditur keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan ekonomi (Atika, et al. 2012). *Financial distress* dapat dimulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) sebagai indikasi *financial distress* yang paling ringan, sampai pada kebangkrutan yang merupakan *financial distress* yang paling berat (Tiwahyuningtias, 2012).

Menurut Hapsari (2012), *financial distress* adalah suatu kondisi dimana arus kas operasi suatu perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan tersebut terpaksa melakukan tindakan perbaikan. *Financial distress* adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi pada saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun.

Menurut Brahmana (2007), *financial distress* terjadi karena suatu perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaannya yang bermula dari kegagalan dalam mempromosikan produknya yang menyebabkan turunnya penjualan sehingga dengan pendapatan yang menurun dari sedikitnya penjualan tersebut memungkinkan bagi perusahaan akan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun yang berjalan. Selain itu, dari kerugian yang terjadi akan mengakibatkan defisiensi modal dikarenakan penurunan nilai saldo laba yang terpakai untuk melakukan pembayaran dividen, sehingga total ekuitas secara keseluruhan pun akan mengalami defisiensi. Jika hal ini terus terjadi, maka tidak mustahil bahwa suatu saat total kewajiban suatu perusahaan akan melebihi total aktiva yang dimilikinya. Kondisi seperti yang telah disebutkan di atas mengasosiasikan suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang pada akhirnya jika perusahaan tersebut tidak mampu keluar dari kondisi di atas, maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Hidayat (2013) menyatakan bahwa kondisi paling mudah yang dapat dilihat dari perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah dari pelanggaran komitmen pembayaran hutang yang diiringi dengan penghilangan pembayaran dividen terhadap *investor*. Sebenarnya tidak ada definisi yang baku mengenai apa itu *financial distress*, begitupun juga pada peneliti-peneliti terdahulu yang berbeda-beda dalam mendefinisikan *financial distress*, namun sebenarnya inti dari definisi *financial distress* adalah sama, yaitu menyangkut kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Meskipun ada perbedaan dalam definisi tersebut, perbedaan ini tergantung pada cara pengukurannya.

2.4.2 Jenis – Jenis *Financial Distress*

Menurut Fachrudin (2008), ada beberapa jenis dari *financial distress*, antara lain sebagai berikut :


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 a. *Economic Failure*

Economic failure atau kegagalan ekonomi adalah suatu keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi total biaya, termasuk *cost of capital*. Bisnis ini masih dapat melanjutkan operasinya sepanjang kreditur masih bersedia menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) yang di bawah pasar.

 b. *Business Failure*

Business failure atau kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan operasinya dengan alasan telah mengalami kerugian.

 c. *Technical Insolvency*

Adapun sebuah perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan *technical insolvency* apabila suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya saat jatuh tempo. Ketidakmampuan membayar hutang secara teknis ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kekurangan likuiditas yang bersifat sementara, dimana jika diberikan beberapa waktu, maka kemungkinan perusahaan tersebut bisa membayar hutang dan bunganya. Di sisi lain, apabila *technical insolvency* merupakan gejala awal kegagalan ekonomi (*economic failure*), ini mungkin bisa menjadi sebuah tanda perhentian pertama menuju *bankruptcy*.

 d. *Insolvency in Bankruptcy*

Insolvency in bankruptcy dapat terjadi di suatu perusahaan apabila nilai buku hutang perusahaan tersebut melebihi nilai pasar *asset* saat ini. Kondisi tersebut bisa dianggap lebih serius jika dibandingkan dengan *technical*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

insolvency, karena pada umumnya hal tersebut merupakan tanda kegagalan ekonomi (*economic failure*), bahkan mengarah pada likuidasi bisnis. Perusahaan yang sedang mengalami keadaan tersebut tidak perlu terlibat dalam tuntutan kebangkrutan secara hukum.

e. *Legal Banckruptcy*

Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami kebangkrutan secara hukum apabila perusahaan tersebut mengajukan tuntutannya secara resmi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

2.4.3 Cara Menentukan Perusahaan yang Terkena *Financial Distress*

Terdapat berbagai cara dalam menentukan suatu perusahaan yang mengalami *financial distress* (Hanifah, 2013) seperti:

- a. Tidak melakukan pembayaran dividen dan adanya penghentian tenaga kerja.
- b. *Interest Coverage Ratio* (ICR).
- c. Arus kas yang lebih kecil dari hutang jangka panjang saat ini.
- d. Laba bersih operasi (*net operating income*) yang negatif.
- e. Adanya perubahan pada harga ekuitas.
- f. Perusahaan dihentikan operasinya atas wewenang dari pemerintah dan perusahaan tersebut dipersyaratkan untuk melakukan perencanaan restrukturisasi.
- g. Perusahaan mengalami pelanggaran teknis dalam hutang dan diprediksi.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.4 Manfaat Informasi *Financial Distress*

Menurut Gobenvy (2013), manfaat informasi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan adalah:

- a. Dapat mempercepat tindakan manajemen perusahaan guna mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan pada perusahaan.
- b. Pihak manajemen segera dapat mengambil tindakan *merger* atau *take over* supaya perusahaan dapat lebih mampu untuk membayar hutang serta mengelola perusahaan dengan lebih baik.
- c. Memberikan tanda peringatan dini/awal akan terjadinya kebangkrutan di masa yang akan datang.

2.4.5 Penyebab *Financial Distress*

Menurut Rahmy (2015), faktor penyebab *financial distress* dari dalam perusahaan adalah lebih bersifat mikro. Adapun faktor-faktor dari dalam perusahaan tersebut yaitu :

- a. Kesulitan arus kas.

Terjadi ketika penerimaan pendapatan perusahaan dari hasil kegiatan operasi tidak cukup untuk menutupi beban-beban usaha yang timbul dari aktivitas operasi perusahaan. Selain itu, kesulitan arus kas juga bisa disebabkan karena adanya kesalahan manajemen suatu perusahaan ketika mengelola aliran kas perusahaan dalam melakukan pembayaran aktivitas perusahaan dimana dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Besarnya jumlah hutang.

Kebijakan pengambilan hutang perusahaan untuk menutupi biaya yang timbul akibat operasi perusahaan akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan hutang tersebut di masa yang akan datang.

Ketika tagihan telah jatuh tempo, sedangkan perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk melunasi tagihan-tagihan tersebut, maka kemungkinan yang akan dilakukan kreditur adalah melakukan penyitaan harta perusahaan tersebut untuk menutupi kekurangan pembayaran tagihan tersebut.

- c. Mengalami kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun.

Dalam hal ini merupakan kerugian operasional perusahaan yang bisa menimbulkan arus kas negatif dalam perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena beban operasional lebih besar dari pendapatan yang diterima perusahaan.

Meskipun suatu perusahaan bisa mengatasi tiga masalah di atas, belum tentu perusahaan tersebut bisa terhindar dari *financial distress*, itu karena masih terdapat faktor eksternal perusahaan yang bisa menyebabkan *financial distress*. Menurut Rahmy (2015), faktor eksternal perusahaan adalah lebih bersifat makro, dimana cakupannya lebih luas. Faktor eksternal tersebut bisa berupa kebijakan pemerintah yang bisa menambah beban usaha yang ditanggung perusahaan, misalnya tarif pajak yang meningkat bisa menambah beban perusahaan. Selain itu, masih ada kebijakan suku bunga pinjaman yang meningkat, dimana bisa menyebabkan peningkatan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.6 Alternatif Perbaikan *Financial Distress*

Ada dua alternatif perbaikan yang dapat dilakukan oleh perusahaan yang mengalami *financial distress* (Hanafi dan Halim, 2009) yaitu:

a. Pemecahan secara informal.

Dilakukan jika masalahnya belum begitu parah

Masalah perusahaan masih bersifat sementara dan prospek masa depan perusahaannya masih bagus. Pemecahan secara informalnya dilakukan dengan cara:

- (a) Perpanjangan (*extension*), dalam hal ini dilakukan dengan cara memperpanjang jatuh tempo hutang-hutang.
- (b) Komposisi (*composition*), hal ini dilakukan dengan cara mengurangi besarnya tagihan, misalnya klaim hutang diturunkan menjadi 70%. apabila hutang tersebut besarnya 1000, maka nilai hutang yang baru adalah $0,7 \times 1000 = 700$.

b. Pemecahan secara formal. Dapat dilakukan apabila masalahnya sudah parah.

Pemecahan secara formal ini dilakukan dengan cara:

- 1) Apabila nilai perusahaan lebih besar dari nilai perusahaan yang likuidasi, maka dilakukan dengan cara reorganisasi / merubah struktur modal menjadi struktur modal yang layak.
- 2) Apabila nilai perusahaan lebih kecil dari nilai perusahaan yang dilikuidasi, maka dilakukan dengan cara menjual aset-aset perusahaan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5 Financial Distress dalam Pandangan Islam

Al-qur'an surat Yunus (10) ayat 55 :

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ أَلَا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Ingatlah, sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan di bumi. Ingatlah, sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahuinya).

Penafsiran surat Yunus (10) ayat 55 menurut tafsir Quraish shihab : hendaknya manusia mengetahui bahwa Allah adalah pemilik dan pengendali semua yang ada di langit dan di bumi bahwa janjinya adalah benar hingga tidak sesuatupun yang dapat melemahkannya dan menghindari dari balasannya. Tetapi mereka tidak tertipu oleh kehidupan dunia. Dan mereka tidak mengetahuinya dengan sebenarnya. (tafsirq.com)

Bahwa semua yang ada di langit dan di bumi adalah milik Allah. Disini dapat kita artikan kekayaan yang dimiliki perusahaan adalah milik Allah. Keadaan dimana terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan dapat terjadi kapan saja bila Allah berkehendak (tidak terdapat penyebab terjadinya *financial distress*). Maka peringatan dini mengenai kondisi keuangan perusahaan yang mengalami *financial distress* juga dapat membantu berbagai pihak untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan, terutama perusahaan yang dikategorikan lawan terjadinya *financial distress* dapat berbenah diri agar terhindar dari kebangkrutan.

Allah juga menjelaskan dalam firman-Nya surat Al-Insyirah ayat 5-6 :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Dari Al-Baqarah ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
 إِن نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا
 رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

Dan sesulitapun masalah yang dihadapi, Allah memberikan kemudahan didalamnya. Bagi perusahaan yang apabila mengalami masa sulit seperti kondisi *financial distress* bukanlah akhir dari segalanya. Darisetiap kesulitan yang dialami perusahaan ada kemudahan-kemudahan yang diberikan Allah. Semua permasalahan yang dihadapi suatu perusahaan sudah diukur dan disesuaikan dengan kemampuan manajer dalam menghadapi permasalahan tersebut. Kondisi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti ini diharapkan manajer dapat mencari solusi-solusi yang pas untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar perusahaan terhindari dari kebangkrutan.

2.6 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian – penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya tentang *financial distress* dapat dilihat dalam Tabel berikut:

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Judul	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1	Imam Mas'ud dan Reva Maymi Srengga (2011)	"Analisis Rasio Keuangan Untuk memprediksi Kondisi <i>Financial distress</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI"	Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Arus Kas Operasi	Likuiditas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , Profitabilitas berpengaruh negatif, dan arus kas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .
2	Dina Roselly Martha (2012)	"Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial distress</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011"	Likuiditas, <i>leverage</i> , <i>growth</i> ,	Likuiditas dan <i>Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
3	Evanny Indri Hapsari(2012)	"Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi <i>financial distress</i> Perusahaan Manufaktur Di BEI"	Likuiditas, profitabilitas, dan <i>leverage</i>	likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
4	Syahidul Haq1,	"Analisis asio Keuangan Dalam	Likuiditas, <i>leverage</i> ,	likuiditas dan <i>leverage</i> memiliki



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Muhammad Arfan2, Dana Siswar2 (2013)	Memprediksi <i>Financial Distress</i> “	profitabilitas	pengaruh yang positif terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif.
5	Orina Andre (2013)	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan <i>Leverage</i> Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei)”	Likuiditas, profitabilitas, dan <i>leverage</i>	likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , profitabilitas berpengaruh negatif, dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .
6	Atika, darminto, dan Ragil Siti Handayani (2013)	"Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi <i>Financial distress</i> "	Likuiditas, profitabilitas, <i>leverage</i> , <i>growth</i> , dan <i>operating capacity</i> .	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> <i>leverage</i> berpengaruh positif, profitabilitas dan <i>operating capacity</i> tidak berpengaruh.
7	Lindawati (2014)	"Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> "	Likuiditas dan <i>leverage</i>	Likuiditas berpengaruh negatif dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .
8	Muhammad Arif Hidayat dan Wahyu Meiranto (2014)	"Prediksi <i>Financial distress</i> Perusahaan Manufaktur Di Indonesia"	Likuiditas, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan aktivitas.	Likuiditas dan aktivitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , profitabilitas tidak berpengaruh dan <i>leverage</i> berpengaruh positif.
9	Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati (2015) "	"Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Operating Capacity</i> , Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial distress</i>	Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Growth</i> , <i>Operating Capacity</i>	Likuiditas, <i>growth</i> , <i>operating capacity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10	Suyatmin Waskita Adi, Aryani Intan Endah Rahmawati (2015)	"Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi <i>Financial distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013"	Likuiditas, profitabilitas, <i>leverage</i> , <i>growth</i>	likuiditas, <i>leverage</i> , dan <i>growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
----	--	--	--	--

2.7 Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (kewajiban lancar). Menurut Agnes Sawir (2004:235) dalam Lindawati (2014) menyatakan bahwa kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan bisa bervariasi antara kesulitan likuiditas (*technical insolvency*), dimana perusahaan tidak memenuhi kewajiban keuangan sementara waktu, sampai kesulitan *solvabilitas* (bangkrut), dimana kewajiban keuangan perusahaan sudah melebihi kekayaannya. Sehingga perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka lancarnya merupakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

Agency theory menjelaskan bahwa terdapat pemisahan kepentingan antara manajemen dan pricipal yang dapat mengakibatkan konflik. Manajemen yang merupakan agen harus memberikan pertanggungjawabannya kepada pricipal mengenai kondisi perusahaan karena terdapat asimetri informasi antara agen dan pricipal. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan pertanggungjawaban manajemen kepada principal maupun pihak ketiga. Adanya rasio ini juga



memberikan sinyal kepada *stakeholders* dan pasar mengenai bagaimana kondisi perusahaan saat ini. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, maka rasio lancar akan turun dan hal ini merupakan pertanda adanya masalah (Atika, 2013).

Lindawati (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh antara likuiditas dan *financial distress*. Sehingga semakin besar nilai rasio likuiditas maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban lancarnya. Jika nilai rasio ini tinggi maka dapat diketahui bahwa perusahaan mampu melunasi kewajibannya tanpa ada masalah, namun jika nilai likuiditas rendah maka mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi kesulitan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya dan dapat mengarah pada buruknya kondisi keuangan perusahaan atau *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* akan rendah, namun jika nilai rasio likuiditas rendah maka kemungkinan perusahaan dalam mengalami *financial distress* akan tinggi.

Hidayat dan Meiranto (2014), Widhiari dan Merkusiwati (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan *financial distress*. Dimana semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka akan memperkecil peluang perusahaan untuk terindikasi *financial distress*. Jika suatu perusahaan mempunyai hutang terlalu banyak, maka perusahaan tersebut akan memiliki kewajiban yang lebih tinggi untuk dilunasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kewajiban yang tinggi tersebut jika tidak dapat dilunasi saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut akan semakin dekat dengan *financial distress*.

H₁ = Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019

2.7.2 Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini akan memberikan sinyal kepada pasar seberapa besar proporsi utang yang dimiliki oleh perusahaan. Jika rasio *leverage* ini tinggi maka pembiayaan perusahaan sebagian besar adalah berasal dari hutang, yang mengindikasikan perusahaan berada dalam kondisi kurang baik karena mempunyai hutang yang besar. Namun jika nilai rasio ini kecil maka mengindikasikan perusahaan dalam kondisi baik karena tidak memiliki hutang yang besar.

Agency theory menjelaskan bahwa tanggungjawab manajemen terhadap *stakeholders* melalui pengungkapan kinerja keuangan pada *annual dan financial report* yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan sarana yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Kinerja keuangan yang telah diungkapkan oleh manajemen merupakan sinyal bagi para *stakeholders* bahwa perusahaan dalam kondisi sehat maupun tidak. Jika sinyal yang dikeluarkan oleh manajemen mengandung unsur *good news* maka diharapkan respon yang diberikan oleh *stakeholders* adalah respon yang baik. Salah satu informasi kinerja keuangan yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikeluarkan manajemen untuk *stakeholders* adalah informasi mengenai tingkat hutang perusahaan dibandingkan dengan aktiva perusahaan.

Kinerja keuangan yang dilihat dari rasio *leverage* akan dapat mengetahui seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Keputusan pengambilan pendanaan perusahaan dari pihak ketiga berada di tangan agen. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada hutangnya. Namun, jika total hutang yang dimiliki perusahaan terlalu besar, maka perlu ditinjau lebih lanjut kinerja *agent* dalam mengelola perusahaan (Hidayat dan Meiranto 2014).

Atika (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut karena setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap risiko dan pengembalian. Penggunaan hutang yang tinggi akan memiliki resiko tidak terbayarnya hutang dan kewajibannya. Jika hutang-hutang perusahaan tidak dapat dilunasi maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempunyai dana yang cukup bahkan untuk kegiatan operasionalnya. Sehingga semakin tinggi nilai *leverage* maka probabilitas perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress* akan semakin besar pula.

Triwahyuningtias dan Muharam (2013), Andre (2009), Hanifah dan Purwanto (2013) menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi potensi kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Sehingga semakin



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besar nilai *leverage* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* karena akibat semakin besar kewajiban perusahaan untuk membayar hutang tersebut.

H₂ Likuiditas Berpengaruh Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019

2.7.3 pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga akan menjadi salah satu pertanggungjawaban manajemen kepada principal maupun pihak ketiga, yang nantinya akan memberikan sinyal kepada pasar akan kondisi perusahaan saat ini melalui kemampuannya menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan (Widarjo dan Setiawan 2009). Dengan pengukuran rasio ini maka akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan memberikan sinyal (*signalling theory*) tentang kondisi perusahaan.

Agency theory menjelaskan dalam suatu perusahaan terdapat pemisahan kepentingan antara pemilik dan agen yang dapat menyebabkan konflik. Agen yang merupakan manajemen perusahaan mengetahui seluruh kondisi yang ada di dalam perusahaan, sedangkan pemilik tidak mengetahui kondisi perusahaan sepenuhnya. *Annual report* dan *financial report* yang dikeluarkan oleh manajemen merupakan bentuk tanggungjawabnya kepada pemilik dan



stakeholders lainnya. Melalui *annual dan financial report* tersebut, maka pemilik dan *stakeholders* lainnya dapat mengetahui kondisi perusahaan dengan melihat dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Suatu perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa *agent* atau pihak manajemen berhasil dalam hal pengelolaan perusahaannya. Dengan laba yang tinggi tersebut maka akan menarik investor untuk berinvestasi sehingga nantinya menjauhkan suatu perusahaan dari ancaman *financial distress* (Hidayat dan Meiranto 2013). Jika rasio profitabilitas tinggi, maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga tinggi yang mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi bagus dan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan akan kecil. Hal tersebut karena semakin efektif dan efisien pengelolaan aktiva perusahaan yang akhirnya dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga penghematan dana dan kecukupan dana untuk menjalankan usahanya akan diperoleh perusahaan. Namun, jika profitabilitas perusahaan rendah maka kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan tinggi karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aktiva perusahaan tidak sebanding dengan aktiva yang digunakan.

Widarjo dan Setiawan (2009), Hapsari (2012), dan Andre (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya efisiensi dan efektivitas dari penggunaan asset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan assetnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Adanya dana yang berasal dari laba tersebut menjadikan perusahaan mempunyai kecukupan dana yang memungkinkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan menjadi kecil.

H₃ = Leverage Berpengaruh Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019

2.7.4 Pengaruh Rasio *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dan meningkatkan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian. Pertumbuhan perusahaan merupakan dampak atas arus kas perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau peningkatan volume usaha, Helfert (1997) dalam Radiansyah (2013). Melalui rasio ini dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan memberikan sinyal kepada *stakeholders* mengenai kondisi perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya (Widarjo dan Setiawan 2009). Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan prosentase pertumbuhan penjualan (Radiansyah, 2013).

Pemilik dan *stakeholders* lainnya yang merupakan pihak dengan informasi yang sedikit mengenai kondisi perusahaan karena adanya asimetri informasi menuntut agen untuk mengungkapkan kondisi perusahaan melalui kinerja keuangan yang terdapat pada *annual report*. Setiap *stakeholders* dan manajemen pasti menginginkan perusahaan dalam kondisi yang baik dan *going concern*. Perusahaan yang *going concern* akan cenderung mengalami pertumbuhan setiap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahunnya, karena perusahaan yang tumbuh akan mengindikasikan atau memberikan sinyal kepada *stakeholders* mengenai kondisi dalam perusahaan.

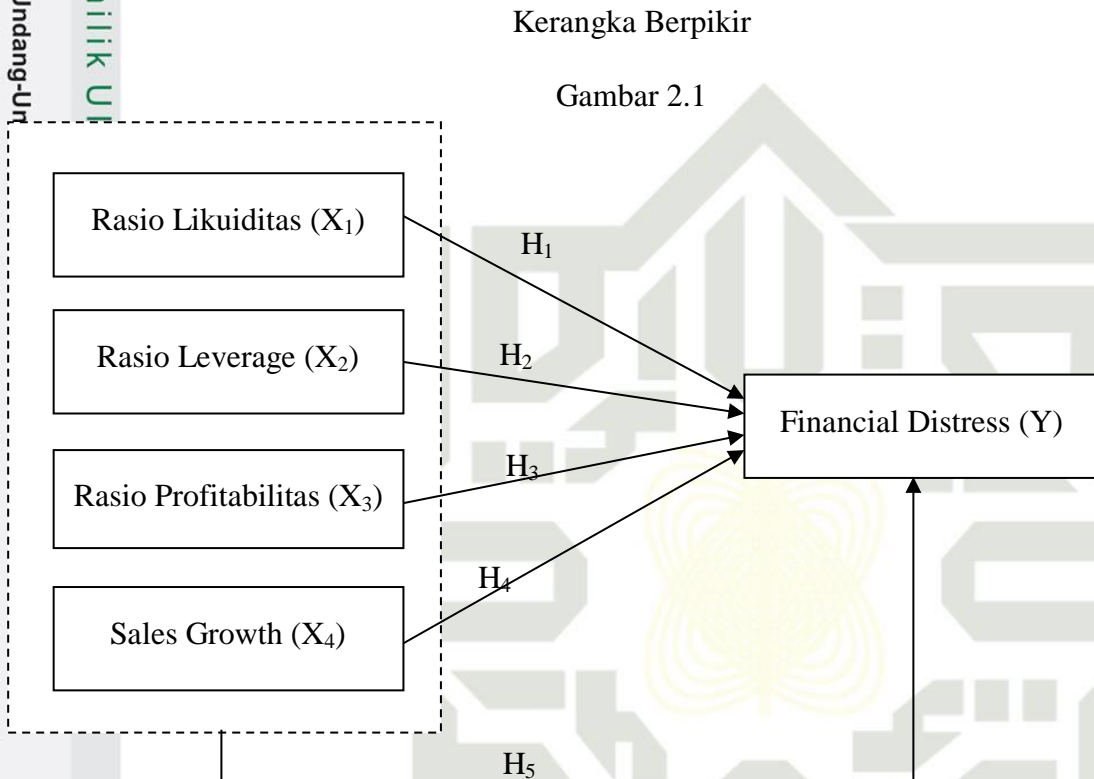
Rasio pertumbuhan memiliki pengaruh terhadap *financial distress* (Widhiari dan Merkusiwati 2015). Jika rasio ini tinggi maka ada indikasi bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu mempertahankan kedudukannya dan bahkan meningkatkannya, sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* akan kecil. Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif akan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya dan akan mengindikasikan perusahaan mempunyai dana yang cukup karena pertumbuhan yang dialami perusahaan. Sebaliknya, jika rasio pertumbuhan ini kecil maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan besar karena perusahaan tidak mengalami peningkatan dana yang signifikan bahkan bisa cenderung mengalami kekurangan dana akibat tidak adanya pertumbuhan.

Widhiari dan Merkusiwati (2015), Radiansyah (2013) menunjukkan bahwa pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi maka probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk, hal ini berarti semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan tersebut.

H₄ = SalesGrowth Berpengaruh Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEITahun 2016-2019

2.8 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1



Sumber : Data olahan, 2020

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah kuantitatif. Menurut Chandrarin (2017 : 2) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan mengacu pada teori akuntansi positif yang telah dikembangkan oleh watts & Zimmerman. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor perusahaan makanan dan minuman dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Karena berdasarkan metode yang digunakan untuk menentukan *financial distress* dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode atau perhitungan Whitaker (1999) yaitu perusahaan dikatakan akan mengalami *financial distress* apabila perusahaan selama dua tahun berturut-turut mengalami laba bersih (*net income*) negatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2.2 Sampel

(Sugiyono, 2012) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari jumlah populasinya).

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2012), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel secara purposive sampling dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representative berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Sampel penelitian yang diambil adalah berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) selama periode 2016 – 2019.
- b. Data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap dan menerbitkan laporan keuangan selama tahun penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1
Kriteria Purposive Sampling

No.	Jumlah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman	Jumlah	
		Sesuai	Tidak Sesuai
		27	
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2016-2019.	19	(8)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		19	
Jumlah tahun pengamatan		4	
Jumlah sampel data selama observasi		76	

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari kualifikasi tersebut terpilih 19 perusahaan sub sektor makanan dan minum dari perusahaan manufaktur di BEI yang dijadikan sampel penelitian. 19 perusahaan sub sektor makanan dan minum dari perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel tersebut adalah :

Tabel 3.2
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menjadi sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
	ADES	Akasha Wira International Tbk
	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1	DLTA	Delta Djakarta Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk

Sumber : Data Olahan 2020

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website perusahaan dan website BEI (www.idx.co.id) yang berupa data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi atas laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016- 2019.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam memperoleh data-data penelitian, peneliti menggunakan dua cara yaitu dokumentasi dan studi pustaka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data mengenai apa yang akan atau ingin diteliti. Dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang merupakan sub sektor dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

3.4.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui buku-buku ilmiah, tulisan, karangan ilmiah yang berkaitan dengan penelitian dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4.3 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Berikut penjelasan terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah berupa rasio Likuiditas (*Current ratio*), Leverage (*Debt ratio*), Profitabilitas (*Roa*), dan Pertumbuhan (*Sales growth*) yang dimana dengan rasio-rasio tersebut digunakan untuk membantu menilai kondisi keuangan sebuah perusahaan. Berikut penjelasan terkait variabel independen yang digunakan :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*.

Current ratio merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Current Ratio memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Rumus current ratio adalah:

$$CR (Current Ratio) = \frac{Current Asset}{Current Liabilities}$$

b. Rasio Leverage

Rasio *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt ratio*.

Debt ratio merupakan rasio yang mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Rumus *debt ratio* adalah :

$$Debt to Asset Ratio = \frac{Total Debt}{Total Assets}$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On*

Investment(ROI). *Return On Investment* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2014:137).

Rumus *Return On Investment*(ROI) adalah :

$$ROI = \frac{Earning After Tax}{total Aset}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Rasio Pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sales growth*. *Sales growth* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi 2014:137). Rumus *Sales Growth*):

$$\text{Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2013:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Menurut Platt dan Platt (2002), *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Penelitian ini menggunakan metode atau perhitungan Whitaker untuk melihat kondisi perusahaan apakah mengalami *financial distress* atau *non financial distress*. Metode Whitaker adalah metode atau perhitungan yang menjelaskan bahwa laba merupakan tolak ukur kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak. Whitaker (1999) berpendapat bahwa perusahaan dapat dikatakan mengalami *financial distress* jika perusahaan selama dua tahun mengalami laba bersih (*net income*) negatif. Jadi kesimpulannya sebuah perusahaan akan dikatakan mengalami *financial distress* apabila laba bersih (*net income*) pada sebuah perusahaan negatif, begitupun sebaliknya sebuah perusahaan dikatakan

tidak mengalami *financial distress* apabila laba bersih (*net income*) pada sebuah perusahaan positif.

Peneliti mengkategorikan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan tidak mengalami *financial distress* dengan menggunakan metode Whitaker.

Variabel ini menggunakan variabel *dummy* dengan dua kategori yaitu :

1 (satu) = *Financial Distress*

0 (nol) = *Non Financial Distress*

Kategori pertama dengan angka (1) adalah perusahaan mengalami *financial distress*, dilihat dari laba bersih (*net income*) perusahaan negatif.

Sedangkan kategori kedua dengan angka (0) adalah perusahaan tidak mengalami *financial distress*, dilihat dari laba bersih (*net income*) perusahaan positif.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh sehingga dihasilkan suatu hasil analisis. Hal ini ini disebabkan data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat digunakan secara langsung tetapi perlu diolah agar data tersebut dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami, dan diteliti. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan melakukan analisis deskriptif kuantitatif dan regresi data panel untuk mengukur pengaruh variabel independen dan variabel dependen yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan Program pengelolah data statistik yang dikenal dengan *evIEWS*. Data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan dari *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (data silang). Metode-metode yang digunakan yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2017:31) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut..

3.5.2 Asumsi Klasik

Model regresi memiliki beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk menghasilkan estimasi yang baik atau dikenal dengan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Asumsi-asumsi dasar tersebut mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil (Ghozali, 2017:145). Uji normalitas residual metode *Ordinary Least Square* secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque- Bera* (JB). Deteksi dengan melihat *Jarque Bera* yang merupakan asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas residual *Ordinary Least Square*). Uji ini dengan melihat probabilitas *Jarque Bera* (JB) sebagai berikut:

1. Bila probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal
2. Bila probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2017:85). Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Glejser $> 0,05$ maka tidak terkandung heteroskedastisitas.

c. Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2017:71). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2017:73) jika koefisien korelasi antar variabel bebas melebihi 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas, Sebaliknya, koefisien korelasi $< 0,8$ maka model bebas dari multikolinieritas.

d. Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017:121) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika tidak terjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai *durbin-watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) $0 < d < dL$ maka tidak ada autokorelasi positif (ditolak)
- b) $dL \leq d \leq dU$ maka tidak ada autokorelasi positif (*no decision*)
- c) $4-dL < d < 4$ maka tidak ada autokorelasi negatif (ditolak)
- d) $4-dU \leq d \leq 4-dL$ maka tidak ada autokorelasi negatif (*no decision*)
- e) $dU < d < 4-dU$ maka tidak ada autokorelasi positif dan negatif (diterima)

3.5.3 Pemilihan Model Regresi DataPanel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan menguji tiga model analisis yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu pertama-tama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang ada.

a. Model Regresi DataPanel

Terdapat tiga pendekatan dalam proses mengestimasi regresi data panel yang dapat digunakan yaitu *pooling least square (Model Common Effect)*, *model Fixed Effect*, dan *model Random Effect*.

1. Model *CommonEffect*

Estimasi *Common Effect* (koefisien tetap antar waktu dan individu)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross-section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, sehingga dapat digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dalam mengestimasi data panel.

Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu, dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, model persamaan regresinya adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_n d_{it} + e_{it}$$

2. Model *Fixed Effect*

model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep biasa disebut dengan model regresi *Fixed Effect*. Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan maupun intersepnya sama antar waktu. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model *Fixed Effect* dengan teknik *Least Square Dummy variabel* (LSDV). *Least Square Dummy variabel* adalah regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan variabel Dummy ini sangat berguna dalam menggambarkan efek perusahaan investasi. Model *Fixed Effect* dengan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_n d_{it} + e_{it}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Model *Random Effect*

Pada saat model *Fixed Effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*Degree Of Freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Pendekatan estimasi *Random Effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Penulisan konstan dalam model *Random Effect* tidak lagi tetap, tetapi bersifat random sehingga dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_n d_{it} + \mu_i$$

b. Uji Spesifikasi Model

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. ada tiga uji (*test*) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CE, FE atau RE) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki yaitu : *F Test (Chow Test)*, *Hausman Test*, *Langrange Multiplier (LM) Test*.

1. *Chow Test*

Uji *chow* adalah pengujian untuk menentukan antara model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji *chow* dalam penelitian sebagai berikut:

Apabila probability *chi-square* < 0,05 maka yang dipilih adalah model *fixed effect*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila probability $chi-square > 0,05$ maka yang dipilih adalah model *common effect*

Apabila dari hasil uji tersebut ditentukan model yang *common effect* digunakan, maka perlu melakukan uji *Lagrange Multiplier Test* (LM-Test) untuk menentukan antara model *common effect* dengan *random effect*. Namun apabila dari hasil uji *chow* menentukan model *fixed effect* yang digunakan, maka perlu melakukan uji lanjutan yaitu uji *hausman* untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang digunakan.

2. *Husman test*

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah metode *random effect* atau metode *fixed effect* yang sesuai atau digunakan, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila probability $cross-section random < 0,05$ maka yang dipilih adalah model *fixed effect*.
- b. Apabila probability $cross-section random > 0,05$ maka yang dipilih adalah model *random effect*.

3. *Lagrange Multiplier (LM) Test*

Uji LM digunakan untuk memilih model *random effect* atau model *common effect* yang sebaiknya digunakan. Uji LM ini didasarkan pada distribusi chi^2 Squares dengan *degress off reedom* sebesar jumlah variabel independen.

Ketentuan pengambilan keputusan pada uji LM ini adalah sebagai berikut:

H_0 Metode *Random Effect*

H_1 Metode *Fixed Effect*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika nilai LM statistik lebih besar nilai kritis chi-squared, maka kita menolak hipotesis nol. Artinya estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*. Jika uji LM lebih kecil dari nilai statistik chi-squared sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis nol. Artinya Estimasi random effect dengan demikian tidak dapat digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode *common effect*.

3.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi data panel.

a. Analisis Regresi Data Panel

Data panel dapat didefinisikan sebagai gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Nama lain dari panel adalah *pool data*, kombinasi data cross-section dan time series, micropanel data, longitudinal data, analisis even history dan analisis cohort. Menurut secara umum dengan menggunakan data panel ini kita akan menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Oleh karena itu, dalam mengestimasi persamaan akan sangat tergantung dari asumsi yang kita tentang intersep, koefisien slope dan variabel gangguannya (winarno,2015).

Persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

b. Uji Parsial (t Test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Jika nilai *probability t* lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Adapun syarat penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability* < 0,05, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara individu.
2. Jika nilai *probability* > 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara individu.

c. Uji Simultan (Ftest)

Menurut Ghozali (2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dapat diketahui dengan membandingkan signifikan dari hasil perhitungan dengan angka 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka secara simultan variabel bebas mampu berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka secara serempak variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

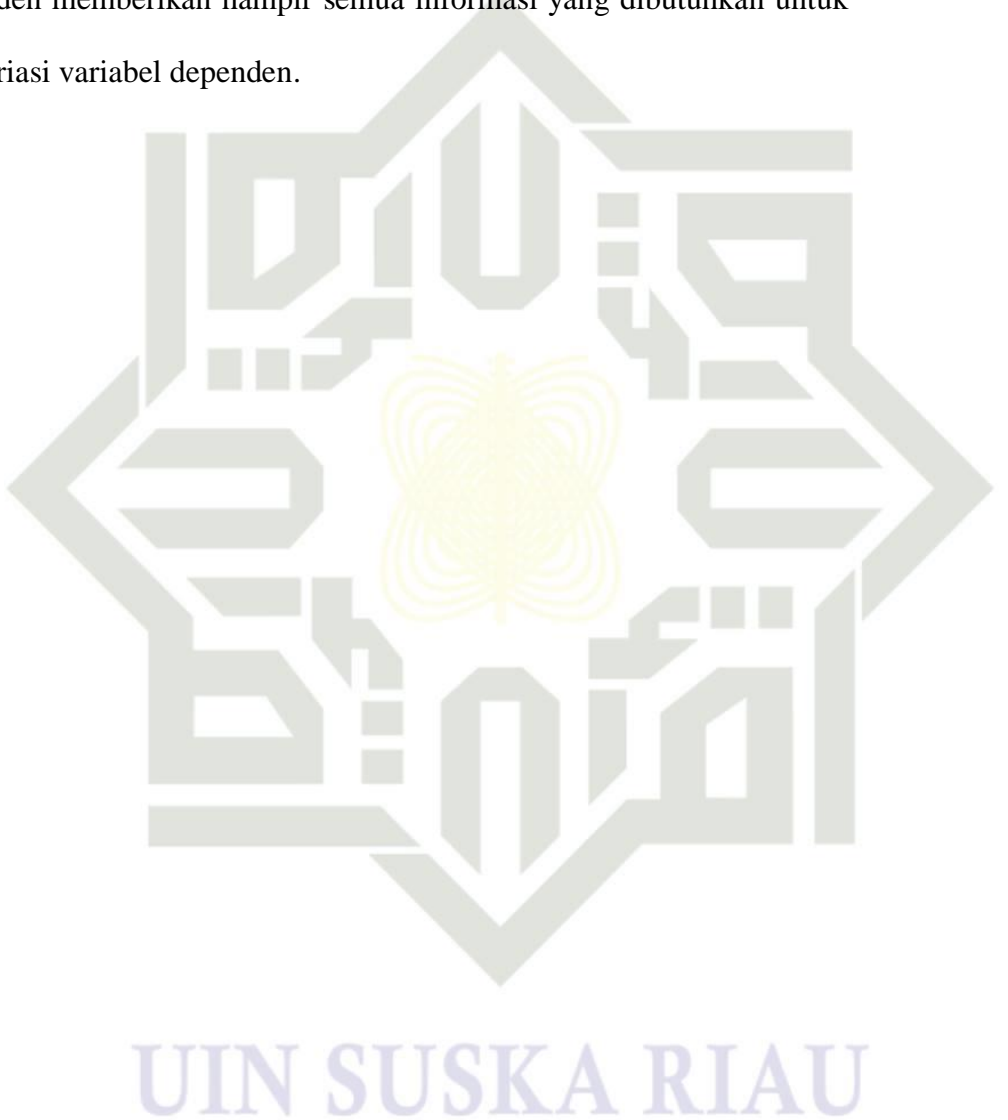
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabelindependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan sales growth terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial distress. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi likuiditasakan mempengaruhi dan mengurangi terjadinya financial distress pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Hal ini dikarenakan likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban lancarnya. Jika nilai rasio ini tinggi maka dapat diketahui bahwa perusahaan mampu melunasi kewajibannya tanpa ada masalah, namun jika nilai likuiditas rendah maka mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi kesulitan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya dan dapat mengarah pada buruknya kondisi keuangan perusahaan atau financial distress.
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress. Hasil ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya rasio leverage tidak akan



mempengaruhi terjadinya financial distress pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan utangnya untuk membiayai operasionalnya, sehingga utang yang digunakan perusahaan tidak membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan dikarenakan perusahaan mampu melakukan pembayaran terhadap utang tersebut.

3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas akan mempengaruhi dan mengurangi terjadinya financial distress pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Hal ini dikarenakan rasio profitabilitas yang tinggi maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga tinggi yang mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi bagus dan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan akan kecil. Hal tersebut karena semakin efektif dan efisien pengelolaan aktiva perusahaan yang akhirnya dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga penghematan dana dan kecukupan dana untuk menjalankan usahanya akan diperoleh perusahaan.

4. Sales growth tidak berpengaruh terhadap financial distress. Hasil ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendah rasio sales growth tidak akan mempengaruhi terjadinya financial distress pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(BEI) tahun 2016-2019. Hal ini dikarenakan tingkat sales growth perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai penilaian keadaan financial distress, karena apabila penjualan perusahaan mengalami penurunan tidak berdampak pada saat itu juga akan mengalami kebangkrutan, hanya saja akan mengalami penurunan hasil bersih yang didapatkan oleh perusahaan tersebut. Nilai sales growth yang menurun akan berpengaruh terhadap penurunan laba, tetapi penurunan laba perusahaan selama tahun tersebut tidak akan menyebabkan perusahaan mengalami kondisi financial distress, karena penjualan yang relatif stabil pada tahun sebelumnya.

5. Likuiditas, leverage, profitabilitas, dan sales growth berpengaruh signifikan secara simultan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya:

Disarankan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas dan likuiditas yang mana akan menghindari kesulitan keuangan perusahaan.

Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian menjadi seluruh perusahaan manufaktur industri yang terdaftar di BEI, hal ini dikarenakan pada penelitian ini hanya menjadikan satu sub sektor yaitu perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang dijadikan objek penelitian.

Disarankan juga bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan model dan indikator yang berbeda dari penelitian ini agar hasil yang di dapat menjadi lebih generalisasi. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel independen dikarenakan pada penelitian ini variabel yang digunakan dapat menjelaskan variabel persistensi laba sebesar 51,76%, sedangkan sisanya 48,24% dapat dipengaruhi variabel lain seperti operating capacity, GCG, struktur kepemilikan, dll.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Alifiah, Mohd Norfian. (2013). Prediction Of Financial Distress Companies in The Trading and Services Sector in Malaysia Using Macroeconomic Variables. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 129 (2014) 90-98 ICIMTR.
- Andre, O. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi, Universitas Negeri Padang*.
- Al-Khatib, H. B., & Al-Horani, A. (t.thn.). Predicting Financial Distress Of Public Companies Listed In Amman Stock Exchange. *European Scientific Journal* July edition vol. 8, No.15 ISSN: 1857 -7881 (Print) e - ISSN 1857- 7431, Amman University.
- Ahmad, Gatot Nazir. 2011. "Analysis of Financial Distress in Indonesia Stock Exchange". University of Padjadjaran Bandung.
- Alifiah, et al. 2012. "Prediction of Financial Distress Companies in The Consumer Product Sector in Malaysia", *Jurnal Teknologi*. ISSN: 0127-9696. Universiti Teknologi Malaysia. Malaysia.
- Atika, dkk. 2012. "Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress". *Jurnal Universitas Brawijaya Malang*.
- Atika Dkk. 2013. Pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap prediksi kondisi financial distress. *Jurnal administrasi bisnis*, vol.1, no.2.
- Brahmana. 2007. "Analisis Kesulitan Keuangan Perusahaan Go Public Pada Bursa Efek Indonesia". Laporan Penelitian. Universitas Mulawarman Samarinda.
- Budiarso, N. S. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
- Denta. 2009. "EXCEL Untuk Analisis Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan", ISBN: 978.979.1078.65.8. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- El, Viggo. 2014. "Pengaruh Financial Leverage dan Firm Growth Terhadap Financial Distress". Jurnal FINESTA, Vol. 2, No. 2.
- Frazer, Lyn M. dan Ormiston, Aileen. 2008. "Memahami Laporan Keuangan", Ed. 7 (diterjemahkan oleh Priyo Darmawan, SE, AKT., MBA). PT Indeks. Jakarta.
- Fachrudin, Khaira Amalia, 2008. Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal. Medan: USU Press.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Gobenvy, Orchid. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2012", Universitas Negeri Padang.
- Hidayat, Muhammad Arif. 2013. "Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)", Universitas Diponegoro.
- Hanifah, Oktita Earning. 2013. "Pengaruh struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap kondisi Financial Distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Hanifah, O. E., Purwanto, A. 2013. Pengaruh struktur corporate governance dan financial indicators terhadap kondisi financial distress. Diponegoro journal of accounting, 2 (2).
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-11 ISSN (Online): 2337-3806, Universitas Diponegoro.
- Haafi Mamduh dan Halim Abdul. 2009. "Analisis Laporan Keuangan", UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hassari, Evanny Indri. 2012. "Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI". JDM. Vol. 3, No. 2, pp: 101-109.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”. Edisi 1-11. PT Rajawali Pers. Jakarta.
- Indrawati, Sri. 2010. “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi Revisi. Malang : STIE Malangkecewara.
- Jinjing, Li dan Weiwei, Du. 2011. “An Empirical Study on The Corporate Financial Distress Prediction Based on Logistic Model Evidence from China’s Manufacturing Industry”, Vol.5, No.6. International Journal of Digital Content Technology.
- Jensen, Michael C, and William H. Meckling, 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economic, p.1-78.
- Kasim. 2017. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama cetakan ke-10. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Keown, Arthur J. et al. 2011. “Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan”, Edisi Kesepuluh. PT Indeks. Jakarta.
- Lindawati. (2014). Pengaruh Rasio Leverage Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013). Universitas Komputer Indonesia.
- Munawir. 2012. “Analisa Laporan Keuangan”. Ed. 4. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nella, Rista. 2011. “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Universitas Riau. Pekanbaru.
- Nirawati, NGP, & Agustin, NW. 2019. “Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.26.1.Januari (2019) : 251-280.
- Plat dan Plat (2002), Prediksi Kebangkrutan Bank untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis; Analisis Model Altman’s Z-Score, Perbanas Quartely Review, Vol. 2. No. 1. Maret 2009.
- Prasowo, Koes, dkk. 2010. “Determinant of Corporate Financial Distress in An Emerging Market Economy : An Empirical Evidence From The Indonesian Stock Exchange 2004-2008”, International Research Journal of Finance and Economics. ISSN: 1450-2887. Issue 52. pp. 80-88.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sopian, D. R., & Putri, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1–13.
- Ramy . 2015. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverages, Sales Growth, Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal akuntansi*. 3(1) hal. 1-25.
- Radiansyah, B. 2013. "Pengaruh Efisiensi Operasi, Arus Kas Operasi, dan Pertumbuhan Perusahaan dalam Memprediksi Financial Distress". Skripsi S1 Akuntansi. Universitas Negeri Padang.
- Sari, A. K. (2016). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Bursa Efek indonesia. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 2(2).
- Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Triwahyuningtias, Meilinda dan Hajrum Muharam. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal Of management*, vol.1, no.1,p.1-14.
- Teguh, muhammad. 2014. *Metode kuantitatif ntuk analisis ekonomi dan bisnis*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Widarjo, Wahyu dan D. Setiawan . 2009. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, Hlm 107-119.
- Wahyari, N. L., & Merkusiwati, N. K. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.2 (2015): ISSN: 2302-8556 ; 456-469, Universitas Udayana.
- Wardiah, Mia Lasmi. 2013. “Dasar-Dasar Perbankan”, ISBN: 978.979.076.307.4, CV Pustaka Setia. Bandung.
- Whitaker, R. B. 1999. The early stages of financial distress. *Journal of Economics and finance*, 23 (2).



LAMPIRAN 1

No	Perusahaan	IPO	Terdaftar Secara Berturut-Turut				Keterangan
			2016	2017	2018	2019	
1	ADES	13/06/1994	✓	✓	✓	✓	Sampel
2	AISA	11/06/1997	✓	✓	✓	✓	Sampel
3	ALTO	10/07/2012	✓	✓	✓	✓	Sampel
4	BTEK	14/05/2004	✓	✓	✓	✓	Sampel
5	BUDI	08/05/1995	✓	✓	✓	✓	Sampel
6	CAMP	19/12/2017	x	✓	✓	✓	Eliminasi
7	CEKA	09/07/1996	✓	✓	✓	✓	Sampel
8	CLEO	05/05/2017	x	✓	✓	✓	Eliminasi
9	COCO	20/03/2019	x	x	x	✓	Eliminasi
10	DLTA	27/02/1984	✓	✓	✓	✓	Sampel
11	FOOD	08/01/2019	x	x	x	✓	Eliminasi
12	GOOD	10/10/2018	x	x	✓	✓	Sampel
13	HOKI	22/06/2017	x	✓	✓	✓	Sampel
14	ICBP	07/10/2010	✓	✓	✓	✓	Sampel
15	IIKP	14/10/2002	✓	✓	✓	✓	Sampel
16	INDF	14/07/1994	✓	✓	✓	✓	Sampel
17	MGNA		✓	✓	✓	✓	Sampel
18	MLBI	15/12/1981	✓	✓	✓	✓	Sampel
19	MYOR	04/07/1990	✓	✓	✓	✓	Sampel
20	PANI	18/09/2018	x	x	✓	✓	Eliminasi
21	PCAR	29/12/2017	x	✓	✓	✓	Eliminasi
22	PSDN	18/10/1994	✓	✓	✓	✓	Sampel
23	ROTI	28/06/2010	✓	✓	✓	✓	Sampel
24	SKBM	05/01/1993	✓	✓	✓	✓	Sampel
25	SKLT	08/09/1993	✓	✓	✓	✓	Sampel
26	STTP	16/12/1996	✓	✓	✓	✓	Sampel
27	ULTJ	02/07/1990	✓	✓	✓	✓	Sampel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN 2

TABULASI DATA FINANCIAL DISTRESS					
FINANCIAL DISTRESS= DUMMY (1=Jika Terjadi, 0=Jika Tidak Terjadi)					
No	Perusahaan	Tahun		Laba Bersih	Dummy
	ADES	2016	Rp	55.951.000.000	0
		2017	Rp	38.242.000.000	0
		2018	Rp	52.958.000.000	0
		2019	Rp	83.885.000.000	0
	AISA	2016	Rp	719.228.000.000	0
		2017	-Rp	846.809.000.000	1
		2018	-Rp	123.513.000.000	1
		2019	Rp	1.134.776.000.000	0
4	ALTO	2016	-Rp	26.500.565.763	1
		2017	-Rp	62.849.581.665	1
		2018	-Rp	33.021.220.862	1
		2019	-Rp	7.383.289.239	1
	BTEK	2016	-Rp	90.886.646.674	1
		2017	Rp	42.843.793.031	0
		2018	Rp	76.001.730.866	0
		2019	-Rp	83.843.800.594	1
5	BUDI	2016	-Rp	38.624.000.000	1
		2017	Rp	45.691.000.000	0
		2018	Rp	50.467.000.000	0
		2019	Rp	64.021.000.000	0
	CEKA	2016	Rp	249.697.013.626	0
		2017	Rp	107.420.886.839	0
		2018	Rp	92.649.656.775	0
		2019	Rp	215.459.200.242	0
	DLTA	2016	Rp	254.509.268.000	0
		2017	Rp	279.772.635.000	0
		2018	Rp	338.129.985.000	0
		2019	Rp	317.815.177.000	0
	ICBP	2016	Rp	3.631.301.000.000	0
		2017	Rp	3.543.173.000.000	0
		2018	Rp	4.658.781.000.000	0
		2019	Rp	5.360.029.000.000	0
	IHKP	2016	-Rp	27.568.902.932	1
		2017	-Rp	13.010.375.867	1
		2018	-Rp	15.074.081.971	1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		2019	Rp	85.544.158.340	0
11	INDF	2016	Rp	4.852.481.000.000	0
		2017	Rp	5.145.063.000.000	0
		2018	Rp	4.961.851.000.000	0
		2019	Rp	5.902.729.000.000	0
11	MGNA	2016	-Rp	69.447.483.128	1
		2017	-Rp	35.929.339.940	1
		2018	-Rp	36.887.821.525	1
		2019	Rp	121.648.352.901	0
12	MLBI	2016	Rp	982.129.000.000	0
		2017	Rp	1.322.067.000.000	0
		2018	Rp	1.224.807.000.000	0
		2019	Rp	1.206.059.000.000	0
13	MYOR	2016	Rp	1.388.676.127.665	0
		2017	Rp	1.630.953.830.893	0
		2018	Rp	1.760.434.280.304	0
		2019	Rp	2.039.404.206.764	0
14	PSDN	2016	-Rp	36.662.178.272	1
		2017	Rp	32.150.564.335	0
		2018	-Rp	46.599.426.588	1
		2019	-Rp	25.762.573.884	1
15	ROTI	2016	Rp	279.777.368.831	0
		2017	Rp	135.364.021.139	0
		2018	Rp	127.171.436.363	0
		2019	Rp	236.518.557.420	0
15	SKBM	2016	Rp	22.545.456.050	0
		2017	Rp	25.880.464.791	0
		2018	Rp	15.954.632.472	0
		2019	Rp	957.169.058	0
15	SKLT	2016	Rp	20.646.121.074	0
		2017	Rp	22.970.715.348	0
		2018	Rp	31.954.131.252	0
		2019	Rp	44.943.627.900	0
15	STTP	2016	Rp	174.176.717.866	0
		2017	Rp	216.024.079.834	0
		2018	Rp	255.088.886.019	0
		2019	Rp	482.590.522.840	0
15	ULTJ	2016	Rp	709.826.000.000	0
		2017	Rp	711.681.000.000	0
		2018	Rp	701.607.000.000	0
		2019	Rp	1.035.865.000.000	0



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABULASI DATA LIKUIDITAS						
CURRENT RATIO= CURRENT ASSET / CURRENT LIABILITIES						
No	Perusahaan	Tahun	Current Asset	Current Liabilities	CR	
1	ADES	2016	Rp 319.614.000.000	Rp 195.466.000.000	1,6351	
		2017	Rp 294.244.000.000	Rp 244.888.000.000	1,2015	
		2018	Rp 364.138.000.000	Rp 262.397.000.000	1,3877	
		2019	Rp 351.120.000.000	Rp 175.191.000.000	2,0042	
2	AISA	2016	Rp 5.949.164.000.000	Rp 2.504.330.000.000	2,3756	
		2017	Rp 634.082.000.000	Rp 3.902.708.000.000	0,1625	
		2018	Rp 788.973.000.000	Rp 5.177.830.000.000	0,1524	
		2019	Rp 474.261.000.000	Rp 1.152.923.000.000	0,4114	
3	ALTO	2016	Rp 249.820.943.200	Rp 331.532.658.228	0,7535	
		2017	Rp 192.943.940.639	Rp 179.485.187.884	1,0750	
		2018	Rp 188.531.394.038	Rp 246.962.435.572	0,7634	
		2019	Rp 176.818.868.579	Rp 200.070.083.238	0,8838	
4	BTEK	2016	Rp 660.182.030.386	Rp 1.101.430.689.948	0,5994	
		2017	Rp 1.105.184.126.789	Rp 109.668.884.572	10,0775	
		2018	Rp 1.042.216.941.453	Rp 483.324.264.339	2,1564	
		2019	Rp 914.969.847.759	Rp 521.992.920.130	1,7528	
5	BUDI	2016	Rp 1.092.360.000.000	Rp 1.090.816.000.000	1,0014	
		2017	Rp 1.027.489.000.000	Rp 1.019.986.000.000	1,0074	
		2018	Rp 1.472.140.000.000	Rp 1.467.508.000.000	1,0032	
		2019	Rp 1.141.009.000.000	Rp 1.133.685.000.000	1,0065	
6	CEKA	2016	Rp 1.103.865.252.070	Rp 504.208.767.076	2,1893	
		2017	Rp 988.479.957.549	Rp 444.383.077.820	2,2244	
		2018	Rp 809.166.450.672	Rp 158.255.592.250	5,1130	
		2019	Rp 1.067.652.078.121	Rp 222.440.530.626	4,7997	
7	DLTA	2016	Rp 1.048.133.697.000	Rp 137.842.096.000	7,6039	
		2017	Rp 1.206.576.189.000	Rp 139.684.908.000	8,6378	
		2018	Rp 1.384.227.944.000	Rp 192.299.843.000	7,1983	
		2019	Rp 1.292.805.083.000	Rp 160.587.363.000	8,0505	
8	ICBP	2016	Rp 15.571.362.000.000	Rp 6.469.785.000.000	2,4068	
		2017	Rp 16.579.331.000.000	Rp 6.827.588.000.000	2,4283	
		2018	Rp 14.121.568.000.000	Rp 7.235.398.000.000	1,9517	
		2019	Rp 16.624.925.000.000	Rp 6.556.359.000.000	2,5357	
9	IHKP	2016	Rp 47.792.130.767	Rp 70.485.599.419	0,6780	
		2017	Rp 18.602.111.559	Rp 22.704.492.270	0,8193	
		2018	Rp 21.055.644.654	Rp 22.158.317.850	0,9502	
		2019	Rp 123.860.216.383	Rp 22.889.516.184	5,4112	
10	INDF	2016	Rp 28.985.443.000.000	Rp 19.219.441.000.000	1,5081	
		2017	Rp 32.515.399.000.000	Rp 21.637.763.000.000	1,5027	



		2018	Rp 33.272.618.000.000	Rp 31.204.102.000.000	1,0663
		2019	Rp 31.403.445.000.000	Rp 24.686.862.000.000	1,2721
1	MGNA	2016	Rp 256.918.374.113	Rp 193.096.316.277	1,3305
		2017	Rp 48.343.503.453	Rp 18.368.509.173	2,6319
		2018	Rp 34.715.467.684	Rp 118.728.791.165	0,2924
		2019	Rp 4.047.266.662	Rp 174.657.441.724	0,0232
1	MLBI	2016	Rp 901.258.000.000	Rp 1.326.261.000.000	0,6795
		2017	Rp 1.076.845.000.000	Rp 1.304.114.000.000	0,8257
		2018	Rp 1.228.961.000.000	Rp 1.578.919.000.000	0,7784
		2019	Rp 1.162.802.000.000	Rp 1.588.693.000.000	0,7319
1	MYOR	2016	Rp 8.739.782.750.141	Rp 3.884.051.319.005	2,2502
		2017	Rp 10.674.199.571.313	Rp 4.473.628.322.956	2,3860
		2018	Rp 12.647.858.727.872	Rp 4.764.510.387.113	2,6546
		2019	Rp 12.776.102.781.513	Rp 3.726.359.539.201	3,4286
1	PSDN	2016	Rp 349.455.819.960	Rp 329.735.955.102	1,0598
		2017	Rp 387.041.829.491	Rp 333.943.794.875	1,1590
		2018	Rp 371.088.779.911	Rp 361.013.085.421	1,0279
		2019	Rp 285.684.939.859	Rp 378.030.544.728	0,7557
15	ROTI	2016	Rp 949.414.338.057	Rp 320.501.824.382	2,9623
		2017	Rp 2.319.937.439.019	Rp 1.027.176.531.240	2,2586
		2018	Rp 1.876.409.299.238	Rp 525.422.150.049	3,5712
		2019	Rp 1.874.411.044.438	Rp 1.106.938.318.565	1,6933
16	SKBM	2016	Rp 519.269.756.899	Rp 468.979.800.633	1,1072
		2017	Rp 836.639.597.232	Rp 511.596.750.506	1,6353
		2018	Rp 851.410.216.636	Rp 615.506.825.729	1,3833
		2019	Rp 889.743.651.128	Rp 668.931.501.885	1,3301
1	SKLT	2016	Rp 222.686.872.602	Rp 169.302.583.936	1,3153
		2017	Rp 267.129.479.669	Rp 211.493.160.519	1,2631
		2018	Rp 356.735.670.030	Rp 291.349.105.535	1,2244
		2019	Rp 378.352.247.338	Rp 293.281.364.781	1,2901
1	STTP	2016	Rp 920.494.206.042	Rp 557.548.012.748	1,6510
		2017	Rp 947.986.050.367	Rp 358.963.437.494	2,6409
		2018	Rp 1.250.806.822.918	Rp 676.673.564.908	1,8485
		2019	Rp 1.165.406.301.686	Rp 408.490.550.651	2,8530
1	ULTJ	2016	Rp 2.874.822.000.000	Rp 593.526.000.000	4,8436
		2017	Rp 3.439.990.000.000	Rp 820.625.000.000	4,1919
		2018	Rp 2.793.521.000.000	Rp 635.161.000.000	4,3981
		2019	Rp 3.716.641.000.000	Rp 836.314.000.000	4,4441

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABULASI DATA LEVERAGE							
DAR= TOTAL DEBT / TOTAL ASSETS							
No	Perusahaan	Tahun	Total Debt		Total Assets		
						DAR	
1	ADES	2016	Rp	383.091.000.000	Rp	767.479.000.000	0,4992
		2017	Rp	417.225.000.000	Rp	840.236.000.000	0,4966
		2018	Rp	399.361.000.000	Rp	881.275.000.000	0,4532
		2019	Rp	254.438.000.000	Rp	822.375.000.000	0,3094
2	AISA	2016	Rp	4.990.139.000.000	Rp	9.254.539.000.000	0,5392
		2017	Rp	5.319.855.000.000	Rp	8.724.734.000.000	0,6097
		2018	Rp	1.633.348.000.000	Rp	1.816.406.000.000	0,8992
		2019	Rp	1.656.819.000.000	Rp	1.868.966.000.000	0,8865
3	ALTO	2016	Rp	684.252.214.422	Rp	1.165.093.632.823	0,5873
		2017	Rp	690.099.182.411	Rp	1.109.383.971.111	0,6221
		2018	Rp	722.716.844.799	Rp	1.109.843.522.344	0,6512
		2019	Rp	722.719.563.550	Rp	1.103.450.087.164	0,6550
4	BTEK	2016	Rp	3.462.705.680.130	Rp	4.879.715.095.300	0,7096
		2017	Rp	3.318.435.703.361	Rp	5.306.055.112.389	0,6254
		2018	Rp	2.904.707.799.327	Rp	5.165.236.468.705	0,5624
		2019	Rp	2.832.632.209.365	Rp	4.975.248.130.342	0,5693
5	BUDI	2016	Rp	1.766.825.000.000	Rp	2.931.807.000.000	0,6026
		2017	Rp	1.744.756.000.000	Rp	2.939.456.000.000	0,5936
		2018	Rp	2.166.496.000.000	Rp	3.392.980.000.000	0,6385
		2019	Rp	1.714.449.000.000	Rp	2.999.767.000.000	0,5715
6	CEKA	2016	Rp	538.044.038.690	Rp	1.425.964.152.418	0,3773
		2017	Rp	489.592.257.434	Rp	1.392.636.444.501	0,3516
		2018	Rp	192.308.466.864	Rp	1.168.956.042.706	0,1645
		2019	Rp	261.784.845.240	Rp	1.393.079.542.074	0,1879
7	DLTA	2016	Rp	185.422.642.000	Rp	1.197.796.650.000	0,1548
		2017	Rp	196.197.372.000	Rp	1.340.842.765.000	0,1463
		2018	Rp	239.353.356.000	Rp	1.523.517.170.000	0,1571
		2019	Rp	212.420.390.000	Rp	1.425.983.722.000	0,1490
8	ICBP	2016	Rp	10.401.125.000.000	Rp	28.901.948.000.000	0,3599
		2017	Rp	11.295.184.000.000	Rp	31.619.514.000.000	0,3572
		2018	Rp	11.660.003.000.000	Rp	34.367.153.000.000	0,3393
		2019	Rp	12.038.210.000.000	Rp	38.709.314.000.000	0,3110
9	IIKP	2016	Rp	84.698.564.317	Rp	364.933.257.765	0,2321
		2017	Rp	148.036.566.756	Rp	313.924.526.593	0,4716
		2018	Rp	23.746.905.995	Rp	298.090.648.072	0,0797
		2019	Rp	25.039.869.959	Rp	384.481.206.140	0,0651
10	INDF	2016	Rp	38.233.092.000.000	Rp	82.174.515.000.000	0,4653
		2017	Rp	41.182.764.000.000	Rp	87.939.488.000.000	0,4683



		2018	Rp 46.620.996.000.000	Rp 96.537.796.000.000	0,4829
		2019	Rp 41.996.071.000.000	Rp 96.198.559.000.000	0,4366
1	MGNA	2016	Rp 196.068.856.134	Rp 266.724.224.833	0,7351
		2017	Rp 172.486.745.909	Rp 226.027.673.845	0,7631
		2018	Rp 187.920.313.606	Rp 204.476.568.540	0,9190
		2019	Rp 193.930.594.350	Rp 88.838.496.383	0,8830
1	MLBI	2016	Rp 1.454.398.000.000	Rp 2.275.038.000.000	0,6393
		2017	Rp 1.445.173.000.000	Rp 2.510.078.000.000	0,5757
		2018	Rp 1.721.965.000.000	Rp 2.889.501.000.000	0,5959
		2019	Rp 1.750.943.000.000	Rp 2.896.950.000.000	0,6044
1	MYOR	2016	Rp 6.657.165.872.077	Rp 12.922.421.859.142	0,5152
		2017	Rp 7.561.503.434.179	Rp 14.915.849.800.251	0,5069
		2018	Rp 9.049.161.944.940	Rp 17.591.706.426.634	0,5144
		2019	Rp 9.137.978.611.155	Rp 19.037.918.806.473	0,4800
1	PSDN	2016	Rp 373.511.385.025	Rp 653.796.725.408	0,5713
		2017	Rp 391.494.545.681	Rp 690.979.867.049	0,5666
		2018	Rp 454.760.270.998	Rp 697.657.400.651	0,6518
		2019	Rp 587.528.831.446	Rp 763.492.320.252	0,7695
15	ROTI	2016	Rp 1.476.889.086.692	Rp 2.919.640.858.718	0,5058
		2017	Rp 1.739.467.993.982	Rp 4.559.573.709.411	0,3815
		2018	Rp 1.476.909.260.772	Rp 4.393.810.380.883	0,3361
		2019	Rp 1.589.486.465.854	Rp 4.682.083.844.951	0,3395
16	SKBM	2016	Rp 633.267.725.358	Rp 1.001.657.012.004	0,6322
		2017	Rp 599.790.014.646	Rp 1.623.027.475.045	0,3696
		2018	Rp 730.789.419.438	Rp 1.771.365.972.009	0,4126
		2019	Rp 784.562.971.811	Rp 1.820.383.352.811	0,4310
1	SKLT	2016	Rp 272.088.644.079	Rp 568.239.939.951	0,4788
		2017	Rp 328.714.435.982	Rp 636.284.210.210	0,5166
		2018	Rp 408.057.718.435	Rp 747.293.725.435	0,5460
		2019	Rp 410.463.595.860	Rp 790.845.543.826	0,5190
1	STTP	2016	Rp 1.168.695.057.385	Rp 2.337.207.195.055	0,5000
		2017	Rp 957.660.374.836	Rp 2.342.432.443.196	0,4088
		2018	Rp 984.801.863.078	Rp 2.631.189.810.030	0,3743
		2019	Rp 733.556.075.974	Rp 2.881.563.083.954	0,2546
1	ULTJ	2016	Rp 749.967.000.000	Rp 4.239.200.000.000	0,1769
		2017	Rp 978.185.000.000	Rp 5.186.940.000.000	0,1886
		2018	Rp 780.915.000.000	Rp 5.555.871.000.000	0,1406
		2019	Rp 953.283.000.000	Rp 6.608.422.000.000	0,1443

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABULASI DATA PROFITABILITAS						
ROI= EARNING AFTER TAX / TOTAL ASSETS						
No	Perusahaan	Tahun	Earning After Tax	Total Assets	ROI	
1	ADES	2016	Rp 55.951.000.000	Rp 767.479.000.000	0,0729	
		2017	Rp 38.242.000.000	Rp 840.236.000.000	0,0455	
		2018	Rp 52.958.000.000	Rp 881.275.000.000	0,0601	
		2019	Rp 83.885.000.000	Rp 822.375.000.000	0,1020	
2	AISA	2016	Rp 719.228.000.000	Rp 9.254.539.000.000	0,0777	
		2017	-Rp 846.809.000.000	Rp 8.724.734.000.000	-0,0971	
		2018	-Rp 123.513.000.000	Rp 1.816.406.000.000	-0,0680	
		2019	Rp 1.134.776.000.000	Rp 1.868.966.000.000	0,6072	
3	ALTO	2016	-Rp 26.500.565.763	Rp 1.165.093.632.823	-0,0227	
		2017	-Rp 62.849.581.665	Rp 1.109.383.971.111	-0,0567	
		2018	-Rp 33.021.220.862	Rp 1.109.843.522.344	-0,0298	
		2019	-Rp 7.383.289.239	Rp 1.103.450.087.164	-0,0067	
4	BTEK	2016	-Rp 90.886.646.674	Rp 4.879.715.095.300	-0,0186	
		2017	Rp 42.843.793.031	Rp 5.306.055.112.389	0,0081	
		2018	Rp 76.001.730.866	Rp 5.165.236.468.705	0,0147	
		2019	-Rp 83.843.800.594	Rp 4.975.248.130.342	-0,0169	
5	BUDI	2016	-Rp 38.624.000.000	Rp 2.931.807.000.000	-0,0132	
		2017	Rp 45.691.000.000	Rp 2.939.456.000.000	0,0155	
		2018	Rp 50.467.000.000	Rp 3.392.980.000.000	0,0149	
		2019	Rp 64.021.000.000	Rp 2.999.767.000.000	0,0213	
6	CEKA	2016	Rp 249.697.013.626	Rp 1.425.964.152.418	0,1751	
		2017	Rp 107.420.886.839	Rp 1.392.636.444.501	0,0771	
		2018	Rp 92.649.656.775	Rp 1.168.956.042.706	0,0793	
		2019	Rp 215.459.200.242	Rp 1.393.079.542.074	0,1547	
7	DLTA	2016	Rp 254.509.268.000	Rp 1.197.796.650.000	0,2125	
		2017	Rp 279.772.635.000	Rp 1.340.842.765.000	0,2087	
		2018	Rp 338.129.985.000	Rp 1.523.517.170.000	0,2219	
		2019	Rp 317.815.177.000	Rp 1.425.983.722.000	0,2229	
8	ICBP	2016	Rp 3.631.301.000.000	Rp 28.901.948.000.000	0,1256	
		2017	Rp 3.543.173.000.000	Rp 31.619.514.000.000	0,1121	
		2018	Rp 4.658.781.000.000	Rp 34.367.153.000.000	0,1356	
		2019	Rp 5.360.029.000.000	Rp 38.709.314.000.000	0,1385	
9	IHKP	2016	-Rp 27.568.902.932	Rp 364.933.257.765	-0,0755	
		2017	-Rp 13.010.375.867	Rp 313.924.526.593	-0,0414	
		2018	-Rp 15.074.081.971	Rp 298.090.648.072	-0,0506	
		2019	Rp 85.544.158.340	Rp 384.481.206.140	0,2225	
10	INDF	2016	Rp 4.852.481.000.000	Rp 82.174.515.000.000	0,0591	
		2017	Rp 5.145.063.000.000	Rp 87.939.488.000.000	0,0585	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		2018	Rp 4.961.851.000.000	Rp 96.537.796.000.000	0,0514
		2019	Rp 5.902.729.000.000	Rp 96.198.559.000.000	0,0614
1	MGNA	2016	-Rp 69.447.483.128	Rp 266.724.224.833	-0,2604
		2017	-Rp 35.929.339.940	Rp 226.027.673.845	-0,1590
		2018	-Rp 36.887.821.525	Rp 204.476.568.540	-0,1804
		2019	Rp 32.648.352.901	Rp 88.838.496.383	0,3675
1	MLBI	2016	Rp 982.129.000.000	Rp 2.275.038.000.000	0,4317
		2017	Rp 1.322.067.000.000	Rp 2.510.078.000.000	0,5267
		2018	Rp 1.224.807.000.000	Rp 2.889.501.000.000	0,4239
		2019	Rp 1.206.059.000.000	Rp 2.896.950.000.000	0,4163
1	MYOR	2016	Rp 1.388.676.127.665	Rp 12.922.421.859.142	0,1075
		2017	Rp 1.630.953.830.893	Rp 14.915.849.800.251	0,1093
		2018	Rp 1.760.434.280.304	Rp 17.591.706.426.634	0,1001
		2019	Rp 2.039.404.206.764	Rp 19.037.918.806.473	0,1071
1	PSDN	2016	-Rp 36.662.178.272	Rp 653.796.725.408	-0,0561
		2017	Rp 32.150.564.335	Rp 690.979.867.049	0,0465
		2018	-Rp 46.599.426.588	Rp 697.657.400.651	-0,0668
		2019	-Rp 25.762.573.884	Rp 763.492.320.252	-0,0337
15	ROTI	2016	Rp 279.777.368.831	Rp 2.919.640.858.718	0,0958
		2017	Rp 135.364.021.139	Rp 4.559.573.709.411	0,0297
		2018	Rp 127.171.436.363	Rp 4.393.810.380.883	0,0289
		2019	Rp 236.518.557.420	Rp 4.682.083.844.951	0,0505
16	SKBM	2016	Rp 22.545.456.050	Rp 1.001.657.012.004	0,0225
		2017	Rp 25.880.464.791	Rp 1.623.027.475.045	0,0159
		2018	Rp 15.954.632.472	Rp 1.771.365.972.009	0,0090
		2019	Rp 957.169.058	Rp 1.820.383.352.811	0,0005
1	SKLT	2016	Rp 20.646.121.074	Rp 568.239.939.951	0,0363
		2017	Rp 22.970.715.348	Rp 636.284.210.210	0,0361
		2018	Rp 31.954.131.252	Rp 747.293.725.435	0,0428
		2019	Rp 44.943.627.900	Rp 790.845.543.826	0,0568
1	STTP	2016	Rp 174.176.717.866	Rp 2.337.207.195.055	0,0745
		2017	Rp 216.024.079.834	Rp 2.342.432.443.196	0,0922
		2018	Rp 255.088.886.019	Rp 2.631.189.810.030	0,0969
		2019	Rp 482.590.522.840	Rp 2.881.563.083.954	0,1675
1	ULTJ	2016	Rp 709.826.000.000	Rp 4.239.200.000.000	0,1674
		2017	Rp 711.681.000.000	Rp 5.186.940.000.000	0,1372
		2018	Rp 701.607.000.000	Rp 5.555.871.000.000	0,1263
		2019	Rp 1.035.865.000.000	Rp 6.608.422.000.000	0,1567



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABULASI DATA RASIO PERTUMBUHAN						
SALES GROWTH= (SALESt - SALESt-1) / SALESt-1						
N	Perusahaan	Tahun	Penjualan	SALES t-1	SG	
1	ADES	2016	Rp 887.663.000.000	Rp 669.725.000.000		0,3254
		2017	Rp 814.490.000.000	Rp 887.663.000.000		-0,0824
		2018	Rp 804.302.000.000	Rp 814.490.000.000		-0,0125
		2019	Rp 834.330.000.000	Rp 804.302.000.000		0,0373
2	AISA	2016	Rp 6.545.680.000.000	Rp 6.010.895.000.000		0,0890
		2017	Rp 4.920.632.000.000	Rp 6.545.680.000.000		-0,2483
		2018	Rp 1.583.265.000.000	Rp 4.920.632.000.000		-0,6782
		2019	Rp 1.510.427.000.000	Rp 1.583.265.000.000		-0,0460
3	ALTO	2016	Rp 296.471.502.365	Rp 301.781.831.914		-0,0176
		2017	Rp 262.143.990.839	Rp 296.471.502.365		-0,1158
		2018	Rp 290.274.839.317	Rp 262.143.990.839		0,1073
		2019	Rp 343.971.642.312	Rp 290.274.839.317		0,1850
4	BTEK	2016	Rp 748.088.902.523	Rp 1.092.691.701.648		-0,3154
		2017	Rp 887.141.290.201	Rp 748.088.902.523		0,1859
		2018	Rp 890.045.953.988	Rp 887.141.290.201		0,0033
		2019	Rp 697.914.218.244	Rp 890.045.953.988		-0,2159
5	BUDI	2016	Rp 2.467.553.000.000	Rp 2.378.805.000.000		0,0373
		2017	Rp 2.510.578.000.000	Rp 2.467.553.000.000		0,0174
		2018	Rp 2.647.193.000.000	Rp 2.510.578.000.000		0,0544
		2019	Rp 3.003.768.000.000	Rp 2.647.193.000.000		0,1347
6	CEKA	2016	Rp 4.115.541.761.173	Rp 3.485.733.830.354		0,1807
		2017	Rp 4.257.738.486.908	Rp 4.115.541.761.173		0,0346
		2018	Rp 3.629.327.583.572	Rp 4.257.738.486.908		-0,1476
		2019	Rp 3.120.937.098.980	Rp 3.629.327.583.572		-0,1401
7	DLTA	2016	Rp 774.968.268.000	Rp 1.573.137.749.000		-0,5074
		2017	Rp 777.308.328.000	Rp 774.968.268.000		0,0030
		2018	Rp 893.006.350.000	Rp 777.308.328.000		0,1488
		2019	Rp 827.136.727.000	Rp 893.006.350.000		-0,0738
8	ICBP	2016	Rp 34.375.236.000.000	Rp 31.741.094.000.000		0,0830
		2017	Rp 35.606.593.000.000	Rp 34.375.236.000.000		0,0358
		2018	Rp 38.413.407.000.000	Rp 35.606.593.000.000		0,0788
		2019	Rp 42.296.703.000.000	Rp 38.413.407.000.000		0,1011
9	IHKP	2016	Rp 84.354.679.726	Rp 19.953.305.489		3,2276
		2017	Rp 21.412.753.784	Rp 84.354.679.726		-0,7462
		2018	Rp 17.802.375.343	Rp 21.412.753.784		-0,1686
		2019	Rp 20.078.357.205	Rp 17.802.375.343		0,1278
10	INDF	2016	Rp 66.659.484.000.000	Rp 64.061.947.000.000		0,0405
		2017	Rp 70.186.618.000.000	Rp 66.659.484.000.000		0,0529



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		2018	Rp 73.394.728.000.000	Rp 70.186.618.000.000	0,0457
		2019	Rp 76.592.955.000.000	Rp 73.394.728.000.000	0,0436
1	MGNA	2016	Rp 68.632.438.398	Rp 131.641.453.566	-0,4786
		2017	Rp 198.690.664.862	Rp 68.632.438.398	1,8950
		2018	Rp 257.437.549.951	Rp 198.690.664.862	0,2957
		2019	Rp 42.286.984.239	Rp 257.437.549.951	-0,8357
1	MLBI	2016	Rp 3.263.311.000.000	Rp 2.696.318.000.000	0,2103
		2017	Rp 3.389.736.000.000	Rp 3.263.311.000.000	0,0387
		2018	Rp 3.574.801.000.000	Rp 3.389.736.000.000	0,0546
		2019	Rp 3.711.405.000.000	Rp 3.574.801.000.000	0,0382
1	MYOR	2016	Rp 18.349.959.898.358	Rp 14.818.730.635.847	0,2383
		2017	Rp 20.816.673.946.473	Rp 18.349.959.898.358	0,1344
		2018	Rp 24.060.802.395.725	Rp 20.816.673.946.473	0,1558
		2019	Rp 25.026.739.472.547	Rp 24.060.802.395.725	0,0401
1	PSDN	2016	Rp 932.905.806.441	Rp 920.352.848.084	0,0136
		2017	Rp 1.399.580.416.996	Rp 932.905.806.441	0,5002
		2018	Rp 1.334.070.483.011	Rp 1.399.580.416.996	-0,0468
		2019	Rp 1.224.283.552.949	Rp 1.334.070.483.011	-0,0823
15	ROTI	2016	Rp 2.521.920.968.213	Rp 2.174.501.712.899	0,1598
		2017	Rp 2.491.100.179.560	Rp 2.521.920.968.213	-0,0122
		2018	Rp 2.766.545.866.684	Rp 2.491.100.179.560	0,1106
		2019	Rp 3.337.022.314.624	Rp 2.766.545.866.684	0,2062
16	SKBM	2016	Rp 1.501.115.928.446	Rp 1.362.245.580.664	0,1019
		2017	Rp 1.841.487.199.828	Rp 1.501.115.928.446	0,2267
		2018	Rp 1.953.910.957.160	Rp 1.841.487.199.828	0,0611
		2019	Rp 2.104.704.872.583	Rp 1.953.910.957.160	0,0772
1	SKLT	2016	Rp 833.850.372.883	Rp 745.107.731.208	0,1191
		2017	Rp 914.188.759.779	Rp 833.850.372.883	0,0963
		2018	Rp 1.045.029.834.378	Rp 914.188.759.779	0,1431
		2019	Rp 1.281.116.255.236	Rp 1.045.029.834.378	0,2259
1	STTP	2016	Rp 2.629.107.367.897	Rp 2.544.277.844.656	0,0333
		2017	Rp 2.825.409.180.889	Rp 2.629.107.367.897	0,0747
		2018	Rp 2.826.957.323.397	Rp 2.825.409.180.889	0,0005
		2019	Rp 3.512.509.168.853	Rp 2.826.957.323.397	0,2425
1	ULTJ	2016	Rp 4.685.988.000.000	Rp 4.393.932.684.171	0,0665
		2017	Rp 4.879.559.000.000	Rp 4.685.988.000.000	0,0413
		2018	Rp 5.472.882.000.000	Rp 4.879.559.000.000	0,1216
		2019	Rp 6.241.419.000.000	Rp 5.472.882.000.000	0,1404



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perusahaan	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
ADES	2016	0	1,6351	0,4992	0,0729	0,3254
ADES	2017	0	1,2015	0,4966	0,0455	-0,0824
ADES	2018	0	1,3877	0,4532	0,0601	-0,0125
ADES	2019	0	2,0042	0,3094	0,1020	0,0373
AISA	2016	0	2,3756	0,5392	0,0777	0,0890
AISA	2017	1	0,1625	0,6097	-0,0971	-0,2483
AISA	2018	1	0,1524	0,8992	-0,0680	-0,6782
AISA	2019	0	0,4114	0,8865	0,6072	-0,0460
ALTO	2016	1	0,7535	0,5873	-0,0227	-0,0176
ALTO	2017	1	1,0750	0,6221	-0,0567	-0,1158
ALTO	2018	1	0,7634	0,6512	-0,0298	0,1073
ALTO	2019	1	0,8838	0,6550	-0,0067	0,1850
BTEK	2016	1	0,5994	0,7096	-0,0186	-0,3154
BTEK	2017	0	10,0775	0,6254	0,0081	0,1859
BTEK	2018	0	2,1564	0,5624	0,0147	0,0033
BTEK	2019	1	1,7528	0,5693	-0,0169	-0,2159
BUIDI	2016	1	1,0014	0,6026	-0,0132	0,0373
BUIDI	2017	0	1,0074	0,5936	0,0155	0,0174
BUIDI	2018	0	1,0032	0,6385	0,0149	0,0544
BUIDI	2019	0	1,0065	0,5715	0,0213	0,1347
CEKA	2016	0	2,1893	0,3773	0,1751	0,1807
CEKA	2017	0	2,2244	0,3516	0,0771	0,0346
CEKA	2018	0	5,1130	0,1645	0,0793	-0,1476
CEKA	2019	0	4,7997	0,1879	0,1547	-0,1401
DLTA	2016	0	7,6039	0,1548	0,2125	-0,5074
DLTA	2017	0	8,6378	0,1463	0,2087	0,0030
DLTA	2018	0	7,1983	0,1571	0,2219	0,1488
DLTA	2019	0	8,0505	0,1490	0,2229	-0,0738
ICBP	2016	0	2,4068	0,3599	0,1256	0,0830
ICBP	2017	0	2,4283	0,3572	0,1121	0,0358
ICBP	2018	0	1,9517	0,3393	0,1356	0,0788
ICBP	2019	0	2,5357	0,3110	0,1385	0,1011
IIKP	2016	1	0,6780	0,2321	-0,0755	3,2276
IIKP	2017	1	0,8193	0,4716	-0,0414	-0,7462
IIKP	2018	1	0,9502	0,0797	-0,0506	-0,1686
IIKP	2019	0	5,4112	0,0651	0,2225	0,1278
INDF	2016	0	1,5081	0,4653	0,0591	0,0405
INDF	2017	0	1,5027	0,4683	0,0585	0,0529
INDF	2018	0	1,0663	0,4829	0,0514	0,0457
INDF	2019	0	1,2721	0,4366	0,0614	0,0436
MGNA	2016	1	1,3305	0,7351	-0,2604	-0,4786
MGNA	2017	1	2,6319	0,7631	-0,1590	1,8950
MGNA	2018	1	0,2924	0,9190	-0,1804	0,2957
MGNA	2019	0	0,0232	0,8830	0,3675	-0,8357
MLBI	2016	0	0,6795	0,6393	0,4317	0,2103
MLBI	2017	0	0,8257	0,5757	0,5267	0,0387
MLBI	2018	0	0,7784	0,5959	0,4239	0,0546
MLBI	2019	0	0,7319	0,6044	0,4163	0,0382
MYOR	2016	0	2,2502	0,5152	0,1075	0,2383
MYOR	2017	0	2,3860	0,5069	0,1093	0,1344
MYOR	2018	0	2,6546	0,5144	0,1001	0,1558
MYOR	2019	0	3,4286	0,4800	0,1071	0,0401



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PSDN	2016	1	1,0598	0,5713	-0,0561	0,0136
PSDN	2017	0	1,1590	0,5666	0,0465	0,5002
PSDN	2018	1	1,0279	0,6518	-0,0668	-0,0468
PSDN	2019	1	0,7557	0,7695	-0,0337	-0,0823
ROTI	2016	0	2,9623	0,5058	0,0958	0,1598
ROTI	2017	0	2,2586	0,3815	0,0297	-0,0122
ROTI	2018	0	3,5712	0,3361	0,0289	0,1106
ROTI	2019	0	1,6933	0,3395	0,0505	0,2062
SKBM	2016	0	1,1072	0,6322	0,0225	0,1019
SKBM	2017	0	1,6353	0,3696	0,0159	0,2267
SKBM	2018	0	1,3833	0,4126	0,0090	0,0611
SKBM	2019	0	1,3301	0,4310	0,0005	0,0772
SKLT	2016	0	1,3153	0,4788	0,0363	0,1191
SKLT	2017	0	1,2631	0,5166	0,0361	0,0963
SKLT	2018	0	1,2244	0,5460	0,0428	0,1431
SKLT	2019	0	1,2901	0,5190	0,0568	0,2259
STTP	2016	0	1,6510	0,5000	0,0745	0,0333
STTP	2017	0	2,6409	0,4088	0,0922	0,0747
STTP	2018	0	1,8485	0,3743	0,0969	0,0005
STTP	2019	0	2,8530	0,2546	0,1675	0,2425
ULTJ	2016	0	4,8436	0,1769	0,1674	0,0665
ULTJ	2017	0	4,1919	0,1886	0,1372	0,0413
ULTJ	2018	0	4,3981	0,1406	0,1263	0,1216
ULTJ	2019	0	4,4441	0,1443	0,1567	0,1404

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 3

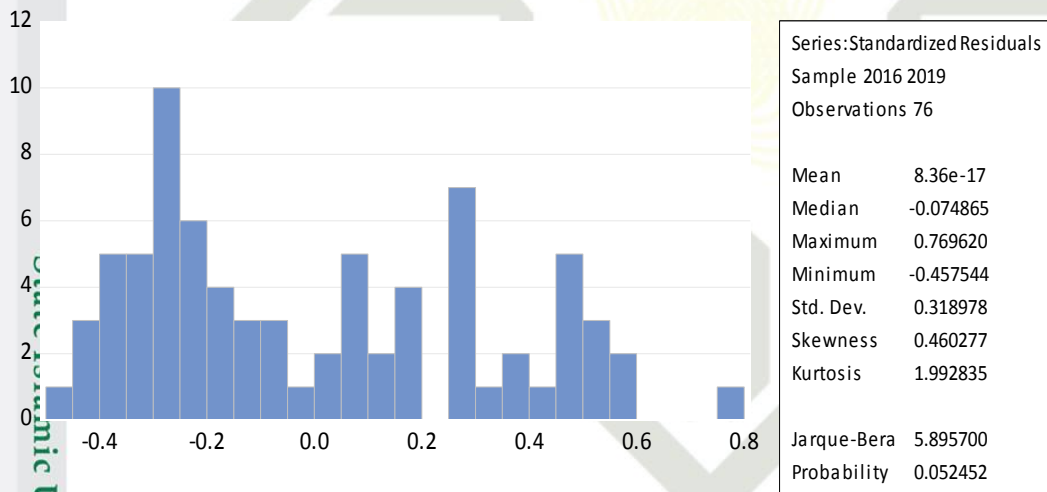
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Sample: 2016 2019

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.236842	2.232612	0.470881	0.081363	0.082547
Maximum	1.000000	10.07746	0.919031	0.607168	3.227604
Minimum	0.000000	0.023173	0.065126	-0.260372	-0.835739
Std. Dev.	0.427970	2.039733	0.200423	0.146106	0.478505
Observations	76	76	76	76	76

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS



2. UJI MULTIKOLINERITAS

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.607885	0.189107	-0.017763
X2	-0.607885	1.000000	-0.161507	-0.115117
X3	0.189107	-0.161507	1.000000	-0.146716
X4	-0.017763	-0.115117	-0.146716	1.000000



3. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	4.438379	Prob. F(4,71)	0.0029
Obs*R-squared	15.20241	Prob. Chi-Square(4)	0.0043
Scaled explained SS	8.996993	Prob. Chi-Square(4)	0.0612

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Sample: 1 76

Included observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.338843	0.068473	4.948589	0.0000
X1	-0.018826	0.010143	-1.856024	0.0676
X2	0.015069	0.103762	0.145230	0.8849
X3	-0.325482	0.114870	-1.833481	0.0660
X4	0.007175	0.034826	0.206021	0.8374
R-squared	0.200032	Mean dependent var		0.278019
Adjusted R-squared	0.154963	S.D. dependent var		0.153042
S.E. of regression	0.140685	Akaike info criterion		-1.021056
Sum squared resid	1.405259	Schwarz criterion		-0.867718
Log likelihood	43.80013	Hannan-Quinn criter.		-0.959775
F-statistic	4.438379	Durbin-Watson stat		0.833946
Prob(F-statistic)	0.002935			

4. UJI AUTOKORELASI

Root MSE	0.197911	R-squared	0.517643
Mean dependent var	0.086723	Adjusted R-squared	0.490468
S.D. dependent var	0.286854	S.E. of regression	0.204761
Sum squared resid	2.976813	F-statistic	19.04847
Durbin-Watson stat	1.859765	Prob(F-statistic)	0.000000

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HASIL MODEL DATA PANEL

1. MODEL COMMON EFFECT

Dependent Variable: Financial Distress

Method: Panel Least Squares

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.132600	0.159562	0.831025	0.4087
X1	-0.020542	0.023636	-0.869106	0.3877
X2	0.573945	0.241796	2.373674	0.0203
X3	-1.503579	0.267682	-5.617023	0.0000
X4	0.026429	0.081156	0.325661	0.7456

Root MSE	0.316872	R-squared	0.444486
Mean dependent var	0.236842	Adjusted R-squared	0.413189
S.D. dependent var	0.427970	S.E. of regression	0.327840
Akaike info criterion	0.670943	Sum squared resid	7.631009
Schwarz criterion	0.824280	Log likelihood	-20.49583
Hannan-Quinn criter.	0.732224	F-statistic	14.20239
Durbin-Watson stat	0.811809	Prob(F-statistic)	0.000000

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. MODEL FIXED EFFECT

Dependent Variable: Financial Distress
 Method: Panel Least Squares
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.325193	0.179543	1.811230	0.0758
X1	-0.070975	0.022537	-3.149266	0.0027
X2	0.455274	0.330575	1.377217	0.1742
X3	-1.766592	0.254095	-6.952480	0.0000
X4	-0.006469	0.052856	-0.122391	0.9031

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.169110	R-squared	0.841779
Mean dependent var	0.236842	Adjusted R-squared	0.776102
S.D. dependent var	0.427970	S.E. of regression	0.202506
Akaike info criterion	-0.111275	Sum squared resid	2.173456
Schwarz criterion	0.594079	Log likelihood	27.22844
Hannan-Quinn criter.	0.170619	F-statistic	12.81703
Durbin-Watson stat	2.560171	Prob(F-statistic)	0.000000

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. MODEL RANDOM EFFECT

Dependent Variable: Financial Distress

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 76

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.308680	0.161034	1.916863	0.0593
X1	-0.057334	0.020641	-2.777658	0.0070
X2	0.412063	0.257712	1.598929	0.1143
X3	-1.688304	0.231877	-7.281033	0.0000
X4	-0.006051	0.052310	-0.115680	0.9082

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.257320	0.6175
Idiosyncratic random		0.202506	0.3825

Weighted Statistics			
Root MSE	0.197911	R-squared	0.517643
Mean dependent var	0.086723	Adjusted R-squared	0.490468
S.D. dependent var	0.286854	S.E. of regression	0.204761
Sum squared resid	2.976813	F-statistic	19.04847
Durbin-Watson stat	1.859765	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	0.417751	Mean dependent var	0.236842
Sum squared resid	7.998266	Durbin-Watson stat	0.692172

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HASIL UJI PEMILIHAN MODEL DATA PANEL

1. UJI CHOW (COMMON - FIXED)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.393507	(18,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	95.448521	18	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Financial Distress
Method: Panel Least Squares
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.132600	0.159562	0.831025	0.4087
X1	-0.020542	0.023636	-0.869106	0.3877
X2	0.573945	0.241796	2.373674	0.0203
X3	-1.503579	0.267682	-5.617023	0.0000
X4	0.026429	0.081156	0.325661	0.7456

Root MSE	0.316872	R-squared	0.444486
Mean dependent var	0.236842	Adjusted R-squared	0.413189
S.D. dependent var	0.427970	S.E. of regression	0.327840
Akaike info criterion	0.670943	Sum squared resid	7.631009
Schwarz criterion	0.824280	Log likelihood	-20.49583
Hannan-Quinn criter.	0.732224	F-statistic	14.20239
Durbin-Watson stat	0.811809	Prob(F-statistic)	0.000000

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. UJI HAUSMAN (FIXED - RANDOM)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.589962	4	0.2319

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.070975	-0.057334	0.000082	0.1316
X2	0.455274	0.412063	0.042865	0.8347
X3	-1.766592	-1.688304	0.010797	0.4512
X4	-0.006469	-0.006051	0.000057	0.9560

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIOGRAFI PENULIS

Nurfadhilah Sholihah, di lahirkan di Pasir Pangaraian pada tanggal 03 November 1996, anak keempat dari enam bersaudara yang lahir dari pasangan Ayahanda Subhi, T dan Ibunda Siti Aisyah. Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 033 Kamar kec. Kamar kab. Kamar pada tahun 2002, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat pertama ke Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kamar pada tahun 2008, pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ketingkat menengah di SMA Negeri 1 Kamar Timur dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perkuliahan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dan mengambil Program studi D3 Akuntansi. Dalam masa perkuliahan penulis telah melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di UPT Pendidikan dan Pelatihan Kepegawaian BKD Provinsi Riau. Pada tanggal 10 Mei 2017 penulis menyelesaikan studinya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan mendapatkan gelar Ahli Madya (A.Md). Selanjutnya pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikannya di Program Studi Akuntansi dan konsentrasi Keuangan dengan Strata Satu (S1), Penulis juga telah menyelesaikan program pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batu Langkah kec. Kabun kab. Rokan Hulu. Dengan berkat rahmat Allah SWT, penulis Menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan *Sales Growth* Dalam Memprediksi Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019” .Pada tanggal 5 Februari 2021 penulis mengikuti ujian Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dan penulis dinyatakan “ LULUS “ dengan predikat “ Sangat Memuaskan” dan resmi menyandang gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).